



Katalog/Catalog : 8302004

STATISTIK TRANSPORTASI DARAT

Land Transportation Statistics

2016



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA

STATISTIK TRANSPORTASI DARAT

Land Transportation Statistics

2016



STATISTIK TRANSPORTASI DARAT

Land Transportation Statistics

2016

ISSN : 2598-5612

No. Publikasi / Publication Number : 06140.1702

Katalog / Catalog : 8302004

Ukuran Buku / Book Size : 21,59 x 27,94 cm

Jumlah Halaman / Number of Pages : x + 72 halaman / pages

Naskah / Manuscript :

Subdirektorat Statistik Transportasi

Subdirectorate of Transportation Statistics

Gambar Kulit / Cover Design :

Subdirektorat Statistik Transportasi

Subdirectorate of Transportation Statistics

Diterbitkan oleh / Published by :

©Badan Pusat Statistik / BPS - Statistics Indonesia

Dicetak oleh / Printed by :

Badan Pusat Statistik

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin
tertulis dari Badan Pusat Statistik**

*Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial
purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia*

KATA PENGANTAR

Transportasi Darat sebagai bagian dari sistem transportasi merupakan salah satu sektor yang penting dan menentukan dalam menunjang suksesnya pelaksanaan pembangunan di Indonesia. Untuk mengetahui informasi Transportasi Darat dapat dilihat melalui data-data yang terdokumentasikan pada publikasi ini.

Buku Publikasi Statistik Transportasi Darat Tahun 2016 merupakan publikasi ketiga terbitan tahunan yang mendokumentasikan data-data transportasi darat berdasarkan hasil kompilasi dan pengolahan data yang bersumber dari berbagai instansi lain. Data yang disajikan meliputi data panjang jalan, kendaraan bermotor, kecelakaan lalu lintas, Surat Ijin Mengemudi (SIM), dan kereta api.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan para pengguna data, Publikasi Statistik Transportasi Darat akan terus mengalami penyempurnaan baik struktur maupun muatannya. Untuk itu bantuan dan kerjasama dari instansi pemerintah dan swasta yang terkait perlu ditingkatkan agar data yang disajikan pada publikasi mendatang menjadi lebih baik, lengkap dan akurat.

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyediaan data sehingga publikasi ini dapat disajikan. Semoga publikasi ini memberi manfaat bagi banyak pihak untuk berbagai keperluan. Kami mengharapkan tanggapan dan saran dari para pengguna publikasi ini untuk perbaikan edisi yang akan datang.

Jakarta, November 2017
KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
REPUBLIK INDONESIA



Dr. Suhariyanto

PREFACE

Land Transportation as part of the transportation system is one of the important and decisive sectors in supporting the successful development implementation in Indonesia. To know the information of Land Transport can be seen through the data documented in this publication.

Land Transportation Statistics 2016 is the third publication of annual publication that document land transportation data based on compilation and data processing sourced from various other institutions. Data includes length of road, number of vehicles, driving licenses issued, road accident, and railway transport.

In line with the increasing demand of data user, the contents and the structure of publication of Land Transportation Statistics have been continuously improved. Therefore, the assistance and cooperation of relevant government agencies and private organizations need to be improved for better, more complete, and more accurate data presented at the upcoming publication.

To all parties who have been involved in the preparation of this publication, I would like to express my appreciation and gratitude. Hopefully this publication will be a useful resource for any purposes. Comments and suggestions to improve the contents of the publication are always welcome.

Jakarta, November 2017
BPS-STATISTICS INDONESIA



Dr. Suhariyanto
Chief Statistician

DAFTAR ISI/CONTENTS

	Halaman <i>Page</i>
KATA PENGANTAR/PREFACE.....	iii
DAFTAR ISI / CONTENTS	v
DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES.....	vi
DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN/LIST OF APPENDIX.....	viii
I. PENDAHULUAN/INTRODUCTION.....	1
1.1 Latar Belakang/ <i>Background</i>	1
1.2 Tujuan/ <i>Objective</i>	3
II. METODOLOGI / METHODOLOGY.....	5
2.1 Ruang Lingkup / <i>Scope</i>	5
2.2 Konsep dan Definisi/ <i>Concept and Definition</i>	6
2.3 Metode Pengumpulan Data/ <i>Data Collection Methods</i>	15
III. ULASAN/HIGHLIGHT.....	17
3.1 Panjang Jalan/ <i>Length of Road</i>	17
3.2 Kendaraan Bermotor/ <i>Motor Vehicles</i>	23
3.3 Surat Ijin Mengemudi (SIM) / <i>Driver's Licenses</i>	28
3.4 Kecelakaan Lalu Lintas/ <i>Traffic Accident</i>	31
3.5 Angkutan Kereta Api/ <i>Railway Transport</i>	36
3.5.1 Kereta Api Penumpang/ <i>Passengers Railway</i>	36
3.5.2 Kereta Api Barang/ <i>Railway Freight Transportation Ports</i>	41
3.5.3 Kereta Commuter Indonesia/ <i>Commuter Railway Indonesia</i>	44
LAMPIRAN/APPENDIX	47

DAFTAR TABEL/TABLES

Tabel <i>Table</i>		Halaman <i>Page</i>
3.1	Panjang Jalan Dirinci Menurut Jenis Permukaan dan Tingkat Kewenangan Tahun 2016 (Km) / <i>Length of Roads by Surface Type and Level of Responsibility, 2016 (Km)</i>	19
3.2	Panjang Jalan Dirinci Menurut Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan Tahun 2016 (Km) / <i>Length of Roads by Condition and Level of Responsibility, 2016 (Km)</i>	21
3.3	Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Dirinci Menurut Jenisnya Tahun 2012-2016/ <i>Number of Motor Vehicles by Type, 2012-2016</i>	24
3.4	Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Dirinci Menurut Kepulauan Tahun 2012-2016/ <i>Number of Motor Vehicles by Islands, 2012-2016</i>	28
3.5	Perkembangan Jumlah Surat Izin Mengemudi (SIM) yang Dirinci Menurut Jenisnya Tahun 2011-2015/ <i>Number of Driver Licenses by Type, 2011-2015</i>	29
3.6	Jumlah Kecelakaan, Korban, dan Kerugian Materi Tahun 2012-2016/ <i>Number of Traffic Accident, Casualties, and Material Losses, 2012-2016</i>	33
3.7	Produksi Kereta Api Penumpang di Jawa dan Sumatera, Tahun 2012-2016 (Juta Km-Penumpang)/ <i>Production of Railway Passenger in Java and Sumatera Islands, 2012-2016 (Million Km-Passengers)</i>	38
3.8	Jumlah Penumpang Angkutan Kereta Api di Jawa dan Sumatera, Tahun 2012-2016 (Juta orang)/ <i>Number of Passenger Railway in Java and Sumatera Islands, 2012-2016 (Million Passengers)</i>	39
3.9	Produksi Kereta Api Barang di Jawa dan Sumatera, Tahun 2012-2016 (Juta Km-Ton)/ <i>Production of Railway Freight Transportation in Java and Sumatera Islands, 2012-2016 (Million Km-Ton)</i>	42
3.10	Jumlah Barang Angkutan Kereta Api di Jawa dan Sumatera, Tahun 2012-2016 (Ribu-Ton)/ <i>Number of Freight Railway Transportation in Java and Sumatera Islands, 2012-2016 (Thousand Ton)</i>	43

DAFTAR GAMBAR/FIGURES

Gambar <i>Figure</i>		Halaman <i>Page</i>
3.1	<i>Distribusi Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Tahun 2016/ Distribution of Length of Road by Surface Type, 2016.....</i>	20
3.2	<i>Distribusi Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan Tahun 2016/ Distribution of Total Length of Road by Surface Condition, 2016.....</i>	22
3.3	<i>Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya Tahun 2014-2016 (Juta Unit) /Number of Motor Vehicles by Type, 2014-2016 (million units)</i>	25
3.4	<i>Komposisi Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya Tahun 2016/ Composition of Motor Vehicles by Type, 2016.....</i>	27
3.5	<i>Komposisi Jumlah SIM Menurut Jenis Tahun 2015/ Composition of Driver Licenses by Type, 2015.....</i>	31
3.6	<i>Komposisi Korban Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2016/ Composition of Casualties of Traffic Accidents, 2016.....</i>	34
3.7	<i>Jumlah Kecelakaan dan Korban Tahun 2012 – 2016/ Number of Traffic Accident and Casualties, 2012 – 2016</i>	35
3.8	<i>Distribusi Produksi Kereta Api Angkutan Penumpang di Jawa dan Sumatera Tahun 2016/ Distribution of Production of Railway Passenger in Java and Sumatera, 2016</i>	40
3.9	<i>Distribusi Produksi Kereta Api Angkutan Barang di Jawa dan Sumatera Tahun 2016/ Distribution of Production of Railway Freight Transportation in Java and Sumatera, 2016.....</i>	44
3.10	<i>Distribusi Jumlah Penumpang Angkutan Kereta Commuter Indonesia menurut Jalur Utama Tahun 2016/Number Of Commuter Indonesia Railway Passengers Issued By Main Lines, 2016</i>	46

DAFTAR LAMPIRAN/*LIST OF APPENDIX*

Lampiran <i>Appendix</i>		Halaman <i>Page</i>
1.1	Panjang Jalan Negara Menurut Provinsi dan Kondisi Jalan Tahun 2016 / <i>Length of Road Under The Responsibility of State Government by Province and Road Condition, 2016 (Km)</i>	49
1.2	Panjang Jalan Provinsi Menurut Provinsi dan Kondisi Jalan Tahun 2016/ <i>Length of Road Under The Responsibility of Province Government by Province and Road Condition, 2016 (Km)</i>	50
1.3	Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Provinsi dan Kondisi Jalan Tahun 2016/ <i>Length of Road Under The Responsibility of Regency/ Municipality Government by Province and Road Condition, 2016 (Km)</i>	51
1.4	Panjang Jalan Negara Menurut Provinsi dan Jenis Permukaan Tahun 2016/ <i>Length of Road Under The Responsibility of State Government by Province and Surface Type, 2016 (Km)</i>	52
1.5	Panjang Jalan Provinsi Menurut Provinsi dan Jenis Permukaan Tahun 2016/ <i>Length of Road Under The Responsibility of Province Government by Province and Surface Type, 2016 (Km)</i>	53
1.6	Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Provinsi dan Jenis Permukaan Tahun 2016/ <i>Length of Road Under The Responsibility of Regency/Municipality Government by Province and Surface Type, 2016 (Km)</i>	54
1.7	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan Tahun 2015-2016/ <i>Length of Road by Surface, Road Condition and Government Level, 2015-2016 (Km)</i>	55
1.8	Banyaknya Mobil Penumpang Menurut Provinsi Tahun 2015-2016/Number of Passenger Cars by Province, 2015-2016 (Unit).....	56
1.9	Banyaknya Mobil Bis Menurut Provinsi Tahun 2015- 2016/ <i>Number of Buses by Province, 2015-2016 (Unit)</i>	57
1.10	Banyaknya Mobil Barang Menurut Provinsi Tahun 2015-2016/ <i>Number of Trucks by Province, 2015-2016 (Unit)</i>	58
1.11	Banyaknya Sepeda Motor Menurut Provinsi Tahun 2015-2016/ <i>Number of Motorcycles by Province, 2015-2016 (Unit)</i>	59

1.12	Banyaknya Kendaraan Bermotor Menurut Provinsi Tahun 2015-2016/ <i>Number of Motor Vehicles by Province, 2015-2016 (Unit)</i>	60
1.13	Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Provinsi Tahun 2015-2016/ <i>Number of Road Accident by Province, 2015-2016</i>	61
1.14	Jumlah Orang yang Meninggal pada Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Provinsi Tahun 2015-2016/ <i>Number of Person Killed in Road Accident by Province, 2015-2016</i>	62
1.15	Jumlah Orang yang Luka Berat pada Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Provinsi Tahun 2015-2016/ <i>Number of Person Seriously Injured in Road Accident by Province, 2015-2016</i>	63
1.16	Jumlah Orang yang Luka Ringan pada Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Provinsi Tahun 2015-2016/ <i>Number of Person Slight Injured in Road Accident by Province, 2015-2016</i>	64
1.17	Perkiraan Kerugian Materi pada Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Provinsi (Juta Rp) Tahun 2015-2016/ <i>Estimated Value of Material Loss in Road Accident by Province (Million Rp), 2015-2016</i>	65
1.18	Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) A yang Dikeluarkan Menurut Provinsi Tahun 2015-2016/ <i>Number of Passenger Car Driver Licences (SIM A) Issued by Province, 2015-2016</i>	66
1.19	Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) BI yang Dikeluarkan Menurut Provinsi Tahun 2015-2016/ <i>Number of Small and Medium Truck and Bus Driver Licences (SIM B1) Issued by Province, 2015-2016</i>	67
1.20	Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) BII yang Dikeluarkan Menurut Provinsi Tahun 2015-2016/ <i>Number of Heavy Truck and Bus Driver Licences (SIM BII) Issued by Province, 2015-2016</i>	68
1.21	Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) C yang Dikeluarkan Menurut Provinsi Tahun 2015-2016/ <i>Number of Motorcycle Driver Licences (SIM C) Issued by Province, 2015-2016</i>	69
1.22	Produksi Angkutan Penumpang Kereta Api di Jawa dan Sumatera Tahun 2012-2016/ <i>Production of Railway Passenger In Java and Sumatera, 2012-2016</i>	70
1.23	Produksi Angkutan Barang Kereta Api di Jawa dan Sumatera Tahun 2012-2016/ <i>Production of Railway Freight In Java and Sumatera, 2012 -2016</i>	71
1.24	Jumlah Penumpang Kereta Commuter Indonesia Menurut Jalur Utama Tahun 2015-2016/ <i>Number Of Commuter Indonesia Raiway Passengers Issued By Main Lines, 2015-2016</i>	72

<https://www.bps.go.id>



PENDAHULUAN

INTRODUCTION

1

1.1 Latar Belakang

Sistem transportasi nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pembangunan nasional. Transportasi sangat dibutuhkan untuk menjamin terselenggaranya mobilitas penduduk maupun barang. Sebagai bagian dari sistem perekonomian, transportasi memiliki fungsi sangat penting dalam pembangunan nasional. Indonesia merupakan negara kepulauan dimana pembangunan sektor transportasi dirancang untuk tiga tujuan yaitu: mendukung gerak perekonomian, stabilitas nasional dan juga mengurangi ketimpangan pembangunan antar wilayah dengan memperluas jangkauan arus distribusi barang dan jasa keseluruh pelosok nusantara.

Angkutan darat, sebagai bagian dari sistem transportasi, turut memberikan kontribusi dalam meningkatkan

1.1 Background

National transportation system has a very important role in supporting national development. Transportation is needed to guarantee the mobility of people and goods. As part of the economic system, transportation has an important function in national development. Indonesia is an archipelago country in which the transportation sector development are designed for three purposes: to support the motion of the economy, national stability, and also reduce development disparities among regions by expanding range of distribution of goods and services throughout the archipelago.

Land transportation, as part of the transportation system, contributed in improving the economy of the region. It can

perekonomian di suatu wilayah. Ini dapat dilihat bahwa pada umumnya daerah-daerah yang memiliki jaringan angkutan darat, sebagai sarana yang dapat menghubungkan daerah tersebut dengan daerah lain, akan memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dibandingkan daerah-daerah yang terisolir.

Melihat pentingnya ketersediaan angkutan darat dalam mendukung berbagai aktivitas ekonomi, dibutuhkan berbagai indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi angkutan darat di Indonesia. Gambaran tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun berbagai perencanaan dan kebijakan bagi pengembangan di bidang transportasi darat.

Untuk itu, Badan Pusat Statistik dituntut untuk dapat menyediakan data angkutan darat dengan cakupan yang lebih lengkap agar dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan transportasi pada masa yang akan datang.

be observed that generally the region that have land transportation facilities as a means to connect the region to other regions, will have faster economic growth than the region that are isolated.

Seeing the importance of the availability of land transportation in supporting economic activities, it takes a variety of indicators that can give a picture about the condition of land transportation in Indonesia. The picture is expected to be used as a reference in formulating various plans and policies for the development of land transportation.

Therefore, the Central Bureau of Statistics is required to provide more complete coverage data of land transportation to be used as a basis for planning the development of transportation in the future.

1.2 Tujuan

Penyajian data Statistik Transportasi Darat tahun 2016 dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pengguna data, baik instansi pemerintah maupun swasta mengenai sarana (kendaraan) dan prasarana (jalan) angkutan darat serta angkutan rel di Indonesia dan perkembangannya dalam beberapa tahun terakhir. Diharapkan data tersebut secara khusus dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perencanaan pembangunan subsektor angkutan darat dan secara umum untuk pengembangan transportasi secara keseluruhan.

1.2 Objectives

Land Transportation Statistics data presentation in 2016 is meant to provide information to users of the data, both government and private agencies regarding the means (vehicles) and infrastructure (road) land transportation in Indonesia and its development in recent years. It is expected that data can be used as an input for the planning of land transport sub-sector in general and for the development of the overall transport.

<https://www.bps.go.id>



METODOLOGI METHODOLOGY

2

2.1 Ruang Lingkup

Data statistik angkutan darat yang disajikan meliputi statistik panjang jalan, kendaraan bermotor, kecelakaan lalu lintas, Surat Ijin Mengemudi (SIM) dan kereta api. Data tersebut didapat dari berbagai instansi serta asosiasi yang terkait. Sumber-sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Statistik Kendaraan Bermotor, SIM dan Kecelakaan Lalu lintas
 - Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI) dan Kepolisian Daerah (POLDA)
 - Direktorat Lalu lintas dan Angkutan Jalan (DLLAJ) Kementerian Perhubungan
 - Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo)

2.1 Scope

The data of land transportation statistics presented include length of roads, motor vehicles, accidents, driver's licenses (SIM), and railways. The data is collected from various institution and association involved in. The sources of the information are:

1. *Statistic of Motor Vehicles, Driving Licenses, and Traffic Accidents*
 - Indonesian State Police (Korlantas POLRI) and Police Territorial Jurisdiction (POLDA)
 - Directorate of Traffics and Road Transportation (DLLAJ) Ministry of Transportation
 - Association of Indonesia Automotive Industries

- Asosiasi Industri Sepeda Motor (AISI)
2. Statistik Panjang Jalan
- Direktorat Jenderal Bina Marga, Kementerian Pekerjaan Umum
 - Dinas Pekerjaan Umum Pemerintah Provinsi
 - Dinas Pekerjaan Umum Pemerintah Kabupaten/Kota
3. Statistik Kereta Api
- PT (Persero) Kereta Api Indonesia
 - PT Kereta Commuter Indonesia
- *Association of Indonesia Motorcycles Industries (AISI)*
2. *Statistic of Length of Roads*
- *Directorate General for Road Construction*
 - *Provincial Public Work Offices*
 - *Regency Public Work Offices*
3. *Statistic of Railways*
- *Indonesian State of Railways*
 - *Kereta Commuter Indonesia*

2.2 Konsep dan Definisi

Terminologi yang digunakan dalam penyajian data angkutan darat adalah sebagai berikut :

1. **Kendaraan** adalah suatu sarana angkut di jalan yang terdiri atas kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor.
2. **Kendaraan Bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan mekanik berupa mesin selain kendaraan yang berjalan di atas rel.

2.2 Concept and Definition

The Terminology used in land transportation data presentation are as follows:

1. **Vehicle** is a vehicle on the road consisting of motor vehicles and no motor vehicle.
2. **Motor Vehicles** are any kind of vehicles motorized by machine in those vehicles. Usually used for carrying peoples and goods on roads except those vehicles

Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.

3. **Mobil Penumpang** adalah kendaraan bermotor angkutan orang yang memiliki tempat duduk maksimal 8 (delapan) orang, termasuk untuk pengemudi atau yang beratnya tidak lebih dari 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.
4. **Mobil Bus** adalah kendaraan bermotor angkutan orang yang memiliki tempat duduk lebih dari 8 (delapan) orang, termasuk untuk pengemudi atau yang beratnya lebih dari 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.
5. **Mobil Barang** adalah kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, seperti truk dan *pick up*.
6. **Sepeda Motor** adalah kendaraan bermotor beroda dua dengan atau tanpa rumah-rumah, dengan atau tanpa kereta samping atau kendaraan
3. **Passenger Cars** are motor vehicles which have eight seats for at most eight passengers, included the driver or no more than 3,500 -kilogram weight.
4. **Buses** are passengers cars which have seats for more than eight passengers, included the driver or that weighs more than 3,500 -kilogram weight.
5. **Trucks** are motor vehicles to carry goods.
6. **Motorcycles** are any kind of two wheeled motor vehicles with or without homes and with or without a side rail or three-wheeled motor vehicles without

- bermotor beroda tiga tanpa rumah-rumah.
7. **Kecelakaan Lalu Lintas** adalah suatu peristiwa di Jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan Kendaraan dengan atau tanpa Pengguna Jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda.
8. **Korban Mati** adalah korban yang dipastikan mati sebagai akibat kecelakaan lalu lintas dalam jangka waktu paling lama 30 (tiga puluh) hari setelah kecelakaan tersebut.
9. **Korban Luka Berat** adalah luka yang mengakibatkan korban: jatuh sakit dan tidak ada harapan sembuh sama sekali atau menimbulkan bahaya maut; tidak mampu terus-menerus untuk menjalankan tugas jabatan atau pekerjaan; kehilangan salah satu panca indra; menderita cacat berat atau lumpuh; terganggu daya pikir selama 4 (empat) minggu lebih; gugur atau matinya kandungan seorang perempuan; atau luka yang membutuhkan perawatan di rumah homes.
7. *Traffic Accident is an event in a way that unexpected and unintended that involving vehicle with or without other road users, resulting in human casualties or property loss.*
8. *Dead Victims are victims who confirmed dead as a result of traffic accidents within a period not longer than 30 (thirty) days after the accident.*
9. *Serious Injury Victims are injuries that resulted in the victim: falling ill and no hope of a cure at all or cause danger of death; not capable of continuing to run a task or job title; lost one of the senses; suffer severe disability or paralyzed, impaired thinking power for 4 (four) weeks; fall or death of a woman's womb; or injury requiring hospitalization of more than 30 (thirty) days.*

sakit lebih dari 30 (tiga puluh) hari.

10. **Korban Luka Ringan** adalah luka yang mengakibatkan korban menderita sakit yang tidak memerlukan perawatan inap di rumah sakit atau selain yang di klasifikasikan dalam luka berat.
11. **Surat Ijin Mengemudi (SIM)** adalah surat yang dikeluarkan oleh kepolisian sebagai tanda kelayakan seseorang mengendalikan suatu kendaraan bermotor. Menurut UU Lalu Lintas No.22 Tahun 2009, terdapat 2 (dua) jenis SIM yaitu SIM Perorangan dan SIM Kendaraan Bermotor Umum. Data yang disajikan terdiri dari surat yang dikeluarkan pada tahun yang bersangkutan, baik SIM baru, perpanjangan maupun SIM penggantian akibat hilang atau rusak. SIM dibagi menjadi beberapa jenis yaitu SIM A, AU, BI, Bii, BIU, BIIU, C, dan SIM D.
12. **Surat Izin Mengemudi A** berlaku untuk mengemudikan mobil penumpang dan barang per-seorang dengan jumlah berat yang
10. *Minor Injury Victims* are victims who are not included in the definition of dead victims and serious injury victims.
11. *Driver's License (SIM) is a letter issued by Indonesian Nation Police as a permit for someone to drive a motor vehicle. The data were presented consists of the letter issued during the year, both the new SIM, renewal or replacement driver's license due to lost or damaged. SIM is divided into several types of SIM A, SIM BI, SIM BII, and SIM C.*
12. *SIM A applies to driving a private car with a passenger and luggage weight allowed amount not exceeding 3,500-kilograms.*

diperbolehkan tidak melebihi 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.

13. **Surat Izin Mengemudi B I** berlaku untuk mengemudikan mobil penumpang dan barang perseorangan dengan jumlah berat yang diperbolehkan lebih dari 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.
14. **Surat Izin Mengemudi B II** berlaku untuk mengemudikan Kendaraan alat berat, Kendaraan penarik, atau Kendaraan Bermotor dengan menarik kereta gandengan perseorangan dengan berat yang diperbolehkan untuk kereta tempelan atau gandengan lebih dari 1.000 (seribu) kilogram.
15. **Surat Izin Mengemudi C** berlaku untuk mengemudikan Sepeda Motor.
16. **Surat Izin Mengemudi D** berlaku untuk mengemudikan kendaraan khusus bagi penyandang cacat.
17. **Surat Izin Mengemudi A Umum** berlaku untuk mengemudikan kendaraan mobil penumpang dan barang Umum dengan jumlah berat yang diperbolehkan tidak melebihi 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.
13. *SIM BI applies to driving a private car with a passenger and luggage weight allowed amount over 3,500-kilograms.*
14. *SIM BII applies to driving heavy equipment vehicles, puller vehicles, or motor vehicles to pull individual trailer with weight allowed to train or trailer over 1,000 (one thousand) kilograms.*
15. *SIM C applies to driving a motorcycle.*
16. *SIM D driver's license valid for driving special vehicles for the disabled.*
17. *SIM General A driver's license applies to the Public driving public vehicles and goods with the amount of weight that does not exceed the permissible 3,500 (three thousand five hundred)*

- | | |
|------------------|-------------------------|
| <p>3.500 kg.</p> | <p><i>kilograms</i></p> |
|------------------|-------------------------|
-
- 18. **Surat Izin Mengemudi B I Umum** berlaku untuk menge-mudikan kendaraan mobil penumpang dan barang Umum dengan jumlah berat yang diperbolehkan lebih dari 3.500 kg.
 - 19. **Surat Izin Mengemudi B II Umum** berlaku untuk mengemudikan kendaraan alat berat, kendaraan menarik, atau kendaraan bermotor dengan menarik kereta tempelan atau gandengan Umum dengan berat yang diperbolehkan untuk kereta tempelan atau gandengan lebih dari 1.000 kg.
 - 20. **Jalan Nasional** merupakan jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antaribukota provinsi, dan jalan strategis nasional, serta jalan tol.
 - 21. **Jalan Provinsi** merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang meng-hubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota, atau antaribukota
 - 18. *Driving License applies to the **General BI** driving passenger cars and general goods with the amount of weight that allowed more than 3,500 kilograms.*
 - 19. *Driver's License **B II General** applies to driving vehicles or vehicle towing Motor pulls the train patches or trailer with a weight that is allowed to train patch or tow more than 1,000 (one thousand) kilogram.*
 - 20. ***National Road** is an arterial road and collector road in the primary road network system connecting between the provincial capital, the national strategic roads, and highways.*
 - 21. ***Provincial Road** is a collector road in the primary road network system connecting the provincial capital with the district capital, or between the district capital, and provincial strategic*

- kabupaten /kota, dan jalan strategis provinsi.
22. **Jalan Kabupaten** merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang tidak termasuk pada jalan nasional dan jalan provinsi, yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, antaribukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antarpusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan strategis kabupaten.
23. **Jalan Kota** adalah jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder yang menghubungkan antarpusat pelayanan dalam kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan antarpersil, serta menghubungkan antar-pusat permukiman yang berada di dalam kota.
24. **Jalan Aspal** adalah jalan yang permukaannya dilapisi aspal.
25. **Jalan Kerikil** adalah jalan yang
- roads.
22. **District Road** is a local road in the primary road network system that is not included on the national roads and provincial roads, which connects the district capital by sub district capitals, among sub district capitals, district capital with local activity centers, inter local activity centers, and public road in the network system of secondary roads in the district, and district strategic roads.
23. **City Roads** are public roads in the secondary road network system that connects between the service center in the city, connecting service center with plot, links between each plots, as well as links between the central settlements within the city.
24. **Asphalt Road** is road that its surface coated by asphalt.
25. **Gravel Road** is road that its surface

- permukaannya telah diperkeras dan dilapisi kerikil.
26. **Jalan Tanah** adalah jalan yang belum diperkeras dan masih terdiri atas lapisan tanah biasa.
27. **Jalan Baik** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km per jam dan selama 2 tahun mendatang tanpa pemeliharaan pada pengerasan jalan.
28. **Jalan Sedang** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km per jam dan selama 1 tahun mendatang tanpa rehabilitasi pada pengerasan jalan.
29. **Jalan Rusak** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 20-40 km per jam dan perlu perbaikan pondasi jalan.
30. **Jalan Rusak Berat** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 0-20 km per jam.
31. **Kereta Api** adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain,
- was ossified and coated by gravel.*
26. **Soiled Road** is road that hasn't ossified yet and still consist is ordinary geology.
27. **Good Road** is road that can be passed through by vehicle with speed 60 km per hour and up to next two year without maintenance on road ossification.
28. **Moderate Road** is road that can be passed through by vehicle with speed 40-60 km per hour and up to next year without maintenance on road ossification.
29. **Damaged Road** is road that can be passed through by vehicle with speed 20-40 km per hour and needs to repair road.
30. **Seriously Damaged Road** is road that can be passed through by vehicle with speed 0-20 km per hour.
31. **Railway** is a vehicle with a power of motion (electric, diesel or steam) that run alone or coupled with another

yang akan atau sedang bergerak diatas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.

32. **Kilometer Penumpang** adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat. Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.
33. **Rata-rata Jarak Perjalanan Per Penumpang** adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
34. **Kilometer Ton** adalah jumlah kilometer semua ton barang yang diangkut. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing dalam ton.
35. **Rata-Rata Jarak Angkut Barang** adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi dengan ton dimuat.
- vehicle, which will or are moving down the tracks, consisting of passenger trains and freight trains.
32. **Kilometer Passenger** are total kilometer of all passenger departed. This measurement is the sum of distance of all passengers will go from the place of origin to destination.
33. **Mean Distance of Journey for Each Passenger** is kilometer-passengers divided by number of passengers departed.
34. **Kilometer Ton** is total kilometer of all cargoes carried. This is the sum of distance from area of origin to area of destination for each ton of cargoes.
35. **Mean Distance of Cargoes Loaded** is mean distance of each ton of cargoes loaded or total kilometer ton divided by total ton of cargoes loaded.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan merupakan hasil kompilasi produk administrasi pemerintah/swasta yang dilakukan secara teratur baik bulanan dan tahunan oleh jajaran BPS di seluruh Indonesia.

2.3 Data Collection Methods

The data collected represents a compilation of administrative products from public institution or private institution that is done regularly every month and every year by BPS offices throughout Indonesia.

<https://www.bps.go.id>



ULASAN HIGHLIGHT

3

Untuk melihat perkembangan angkutan darat di Indonesia, akan diulas secara ringkas mengenai perkembangan sarana maupun prasarana serta hal-hal lain yang berkaitan dengan angkutan darat, antara lain panjang jalan, kendaraan bermotor, SIM, kecelakaan lalu lintas, rakitan kendaraan bermotor dan kereta api. Gambaran perkembangan angkutan darat tersebut dilakukan dengan melakukan perbandingan atas data sarana dan prasarana angkutan darat selama beberapa kurun waktu terakhir. Diharapkan melalui ulasan singkat ini, berbagai informasi yang berguna mengenai angkutan darat dapat diperoleh bagi kepentingan penyusunan kebijakan pembangunan sektor transportasi darat.

To see the development of land transportation in Indonesia will be reviewed in brief about the development of facilities as well as infrastructure and other matters relating to land transportation such as length of roads, motor vehicles, driver's licenses, traffic accidents, assembled motor vehicles, and trains. Overview of the development of land transportation is done by doing a comparison of the data infrastructure for land transportation at some last period. Hopefully, through this brief review, useful information about land transportation can be obtained for the benefit of policy development land transportation sector.

3.1 Panjang Jalan

Jalan raya merupakan salah satu prasarana penting dalam transportasi darat.

3.1 Length of Road

Highway is the most important aspects of land transportation. It is due to

Hal ini karena fungsi strategis yang dimilikinya, yaitu sebagai penghubung antar satu daerah dengan daerah lain. Jalan sebagai penghubung antara sentra-sentra produksi dengan daerah pemasaran, sangat dirasakan sekali manfaatnya dalam rangka meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Data panjang jalan disajikan menurut provinsi, kewenangan pembinaan (pemerintah pusat maupun tingkat I dan tingkat II), jenis permukaan serta kondisi jalan.

Pada tahun 2016, panjang jalan di Indonesia mencapai 537.838 kilometer. Berdasarkan tingkat kewenangan pembinaan, jalan kabupaten/kota masih merupakan bagian terbesar yaitu 435.405 kilometer atau 80,96 persen dari total panjang jalan di Indonesia. Sedangkan untuk jalan negara dan jalan provinsi masing-masing 47.017 kilometer dan 55.416 kilometer atau 8,74 persen dan 10,30 persen (Tabel 3.1).

its strategic function as the connector between one region and another. The roads as connector between central of productions and target market, deeply felt very useful in order to improve the economy of a region, Data length of the road are presented by provinces, responsibility of regency, type of surface, and road conditions.

In 2016, the length of road in Indonesia reached 537,838 kilometers. Based on the levels of responsibilities, the biggest proportion was regencies /municipalities road with length 435,405 kilometers or 80.96 percent. Meanwhile, state road and provincial road each 47,017 kilometers and 55,416 kilometers or 8.74 percent and 10.30 percent (Table 3.1)

Tabel 3.1 Panjang Jalan Dirinci Menurut Jenis Permukaan dan Tingkat Kewenangan, Tahun 2016 (Km) / Length of Roads by Surface Type and Level of Responsibility, 2016 (Km)

Jenis Permukaan/ Surface Type	Tingkat Kewenangan/ Level of Responsibility			Jumlah/ Total
	Negara/ State	Provinsi/ Province	Kab-Kota/ Regional	
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aspal/Asphalted	42 864	45 410	238 355	326 629
Kerikil & Tanah/ Gravel & Soil	2 437	8 257	168 763	179 457
Lainnya/Other	1 716	1 749	28 287	31 752
Jumlah/Total	47 017	55 416	435 405	537 838

Sumber/Source: Kementerian Pekerjaan Umum/Ministry of Public Works

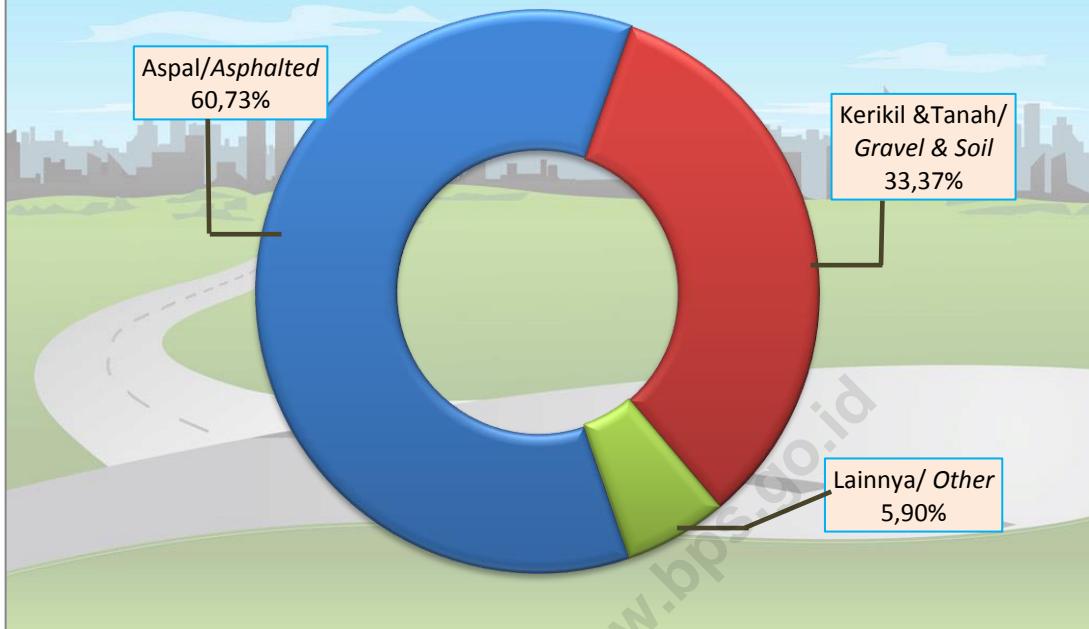
Dirinci menurut jenis permukaan, jalan beraspal selalu memiliki komposisi paling besar dibandingkan jenis permukaan lainnya. Pada tahun 2016, panjang jalan beraspal sebesar 60,73 persen dari total panjang jalan. Sedangkan jalan dengan jenis permukaan kerikil & tanah serta lainnya masing-masing 33,37 persen dan 5,90 persen (Gambar 3.1).

Based on surface type, asphalted road have always had the greatest composition than other surface types. In 2016, the length of asphalted roads was 60.73 percent from total length of roads. While gravel & soil and others survace roads each 33.37 percent and 5.90 percent (Figure 3.1).

Gambar 3.1

Figure

**Distribusi Panjang Jalan Menurut Jenis
Permukaan Tahun 2016/ Distribution of Length
of Road by Surface Type, 2016**



Selanjutnya jika dirinci menurut kondisi jalan, 45,09 persen panjang jalan di Indonesia berada dalam kondisi baik, 21,40 persen dalam kondisi sedang, 16,10 persen dalam kondisi rusak dan 17,41 persen dalam kondisi rusak berat (Tabel 3.2 dan Gambar 3.2).

Then based on road condition, about 45.09 percent was in good condition, 21.40 percent was moderate, 16.10 percent was damaged, and 17.41 percent was seriously damaged (Table 3.2 and Figure 3.2).

Tabel 3.2 Panjang Jalan Dirinci Menurut Kondisi Jalan dan Tingkat**Table Kewenangan Tahun 2016 (Km) / Length of Roads by Condition and Level of Responsibility, 2016 (Km)**

Kondisi Jalan/ Roads Condition	Tingkat Kewenangan/ Level of Responsibility			Jumlah/ Total (5)
	Negara/ State (2)	Provinsi/ Province (3)	Kab-Kota/ Regional (4)	
	(1)			
Baik/ Good	26 258	25 030	191 199	242 487
Sedang/ Moderate	15 766	13 628	85 733	115 127
Rusak/ Damaged	2 940	6 311	77 354	86 605
Rusak Berat/ Seriously Damaged	2 053	10 447	81 119	93 619
Jumlah/ Total	47 017	55 416	435 405	537 838

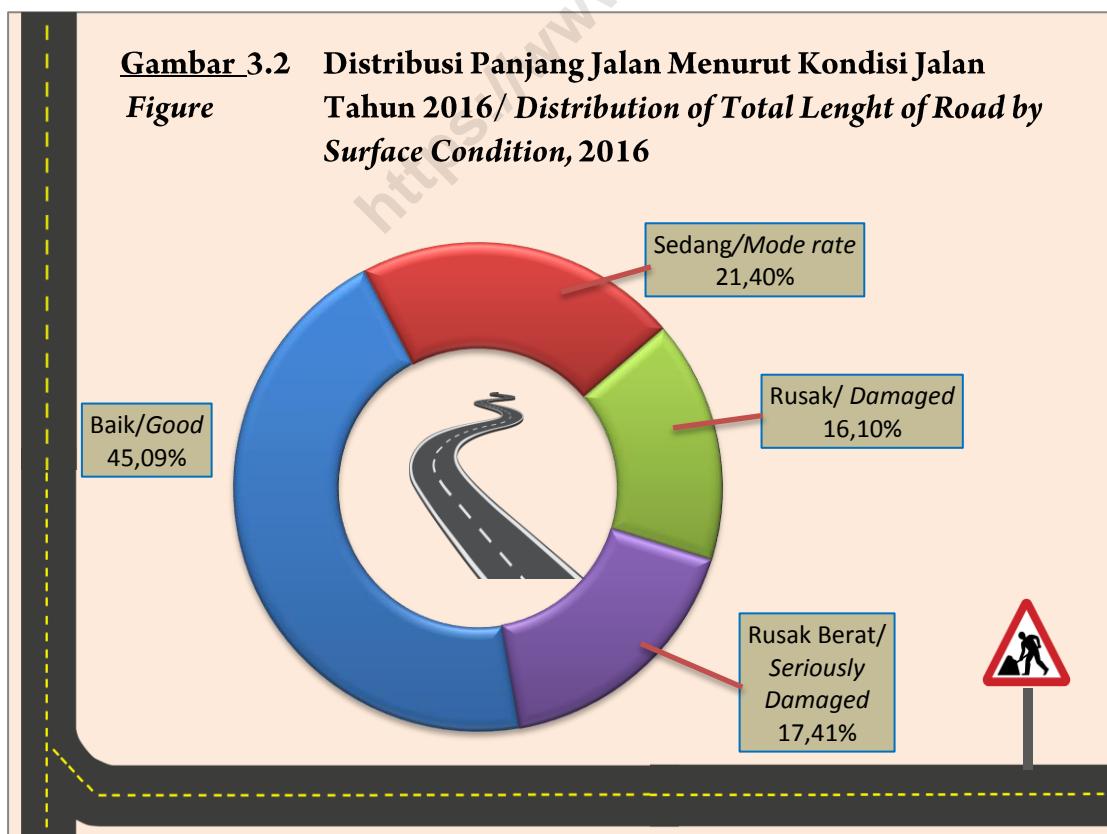
Sumber/Source: Kementerian Pekerjaan Umum/Ministry of Public Works

Dilihat menurut kewenangan, jalan negara, provinsi dan kabupaten/kota secara umum berada pada kondisi baik. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya komposisi kondisi baik yang relatif besar dibandingkan kondisi yang lain. Panjang jalan dibawah kewenangan pemerintah negara yang memiliki kondisi baik mencapai 55,85 persen diikuti kemudian oleh kondisi sedang 33,53

In terms of the level of responsibility, state road, provincial road and regency road generally were in good condition. It can be seen from size composition of good condition was relatively large compared to other condition. Length of roads under state government responsibility with good condition reached 55.85 percent, followed by moderate condition was of 33.53 percent and the rest were in damaged and

persen dan sisanya berada pada kondisi rusak dan rusak berat. Jalan provinsi dengan kondisi baik mencapai 45,17 persen diikuti kemudian oleh kondisi sedang 24,59 persen dan sisanya kondisi rusak dan rusak berat. Selanjutnya, jalan kabupaten/kota dengan kondisi baik mencapai 43,91 persen, diikuti kondisi sedang dan rusak masing-masing 19,69 persen dan 17,77 persen, sisanya kondisi rusak berat.

seriously damaged condition. Provincial roads with good condition reached 45.17 percent followed by moderate condition was 24.59 percent and the rest were in damaged and seriously damaged condition. Furthermore, regency roads with good condition reached 43.91 percent, followed by moderate and damaged condition were respectively 19.69 percent and 17.77 percent, the rest was in seriously damaged condition.



3.2 Kendaraan Bermotor

Salah satu sarana penting dari subsektor angkutan darat adalah kendaraan bermotor. Perkembangan yang terjadi pada jumlah kendaraan bermotor secara langsung memberikan gambaran mengenai kondisi subsektor angkutan darat. Jumlah kendaraan bermotor yang cenderung meningkat, merupakan indikator semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap sarana transportasi yang memadai sejalan dengan mobilitas penduduk yang semakin tinggi.

3.2 Motor Vehicles

One of the most important features in land transportation subsector is motor vehicle. The increasing number of motor vehicles characterizes development of land transportation subsector. It shows the increasing demand for transportation facilities in line with the increase in population mobility and people's activities.

**Tabel 3.3 Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Dirinci Menurut Jenisnya,
Table Tahun 2012-2016 (unit) / Number of Motor Vehicles by Type, 2012-2016
(units)**

Jenis Kendaraan / Type of Vehicles	2012	2013	2014	2015	2016	Pertumbuhan per Tahun/ Annually Increase (%)						
						(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mobil												
Penumpang/ Passenger Car	10 432 259	11 484 514	12 599 038	13 480 973	14 580 666							8,73
Bis/ Bus	2 273 821	2 286 309	2 398 846	2 420 917	2 486 898							2,26
Mobil												
Barang/ Truck	5 286 061	5 615 494	6 235 136	6 611 028	7 063 433							7,52
Sepeda												
Motor/ Motorcycles	76 381 183	84 732 652	92 976 240	98 881 267	105 150 082							8,32
Jumlah /Total	94 373 324	104 118 969	114 209 260	121 394 185	129 281 079							8,19

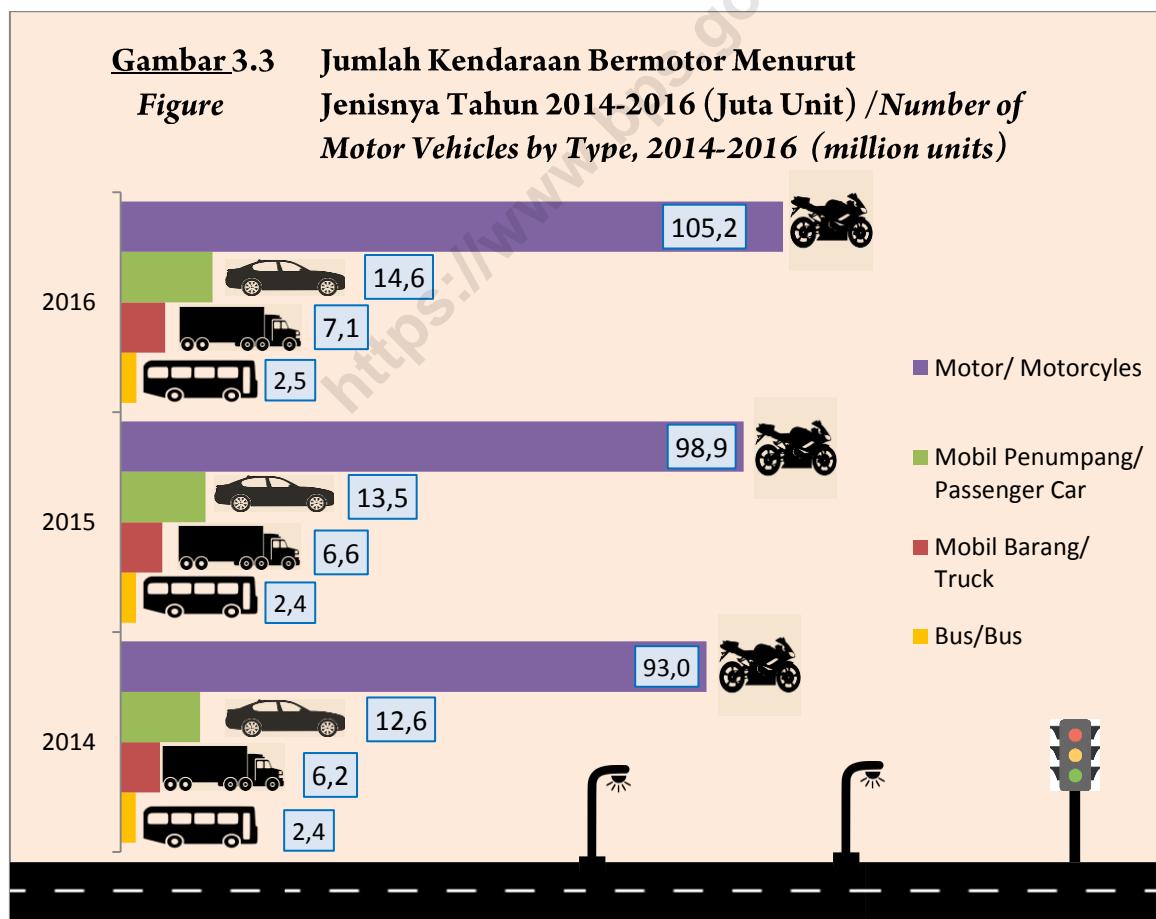
Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/Indonesia State Police

Pada periode 2012-2016, terdapat peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang cukup tinggi yaitu 8,19 persen per tahun. Peningkatan jumlah kendaraan terjadi pada semua jenis kendaraan setiap tahunnya. Kenaikan jumlah kendaraan bermotor yang cukup tinggi terjadi pada mobil penumpang 8,73 persen per tahun diikuti kemudian oleh sepeda motor, mobil barang dan bis masing-masing 8,32 persen, 7,52 persen dan 2,26 persen per tahun (Tabel 3.3).

Between the periods of 2012-2016, the number of motor vehicles increases fastly about 8.19 percent annually. The increase in the number of vehicles happened in all kinds of vehicles every year. The increase in the number of vehicles was significant happened on the passenger cars about 8.73 percent per year followed by motorcycle, truck and bus each 8.32 percent, 7.52 percent, and 2.26 percent (Table 3.3).

Dibandingkan tahun sebelumnya, pada tahun 2016 terjadi kenaikan pada semua jenis kendaraan bermotor. Jenis kendaraan yang mengalami kenaikan cukup tinggi adalah mobil penumpang yaitu 8,16 persen diikuti oleh mobil barang dan sepeda motor masing-masing 6,84 persen dan 6,34 persen. Sedangkan jenis kendaraan yang mengalami kenaikan paling kecil adalah bis sebesar 2,73 persen.

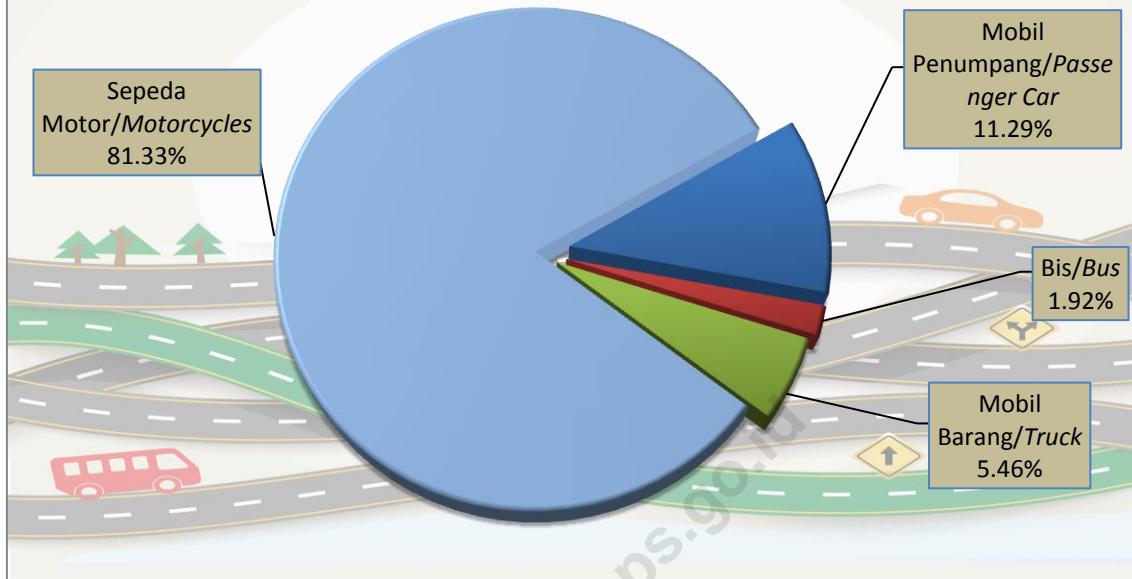
Compared to the previous year, in 2016 there was an increase in all types of motor vehicles. The fastest increase was recorded by Passenger Car at 8.16 percent followed by motorcycle and Truck each 6.84 percent and 6.34 percent. While the lowest increase was recorded by bus about 2.73 percent.



Sepeda motor merupakan jenis kendaraan yang paling banyak digunakan masyarakat. Hal ini terlihat dari proporsi sepeda motor yang jauh lebih besar dibandingkan jenis kendaraan lain yaitu 81,33 persen, diikuti oleh mobil penumpang dan mobil barang masing-masing 11,29 persen dan 5,46 persen. Sedangkan jenis kendaraan yang memiliki proporsi jumlah paling kecil adalah bis yaitu 1,92 persen. Hal ini disebabkan karakteristik dari jenis kendaraan tersebut, yaitu memiliki kapasitas yang cukup besar dalam mengangkut penumpang, sehingga jumlah kendaraan yang digunakan relatif lebih sedikit dibandingkan dengan jenis kendaraan yang lain.

Motorcycle is a type of vehicle most used by people. It can be shown from proportion of motorcycle bigger than other vehicles about 81.33 percent, followed by passenger car and truck each 11.29 percent and 5.46 percent. While, the smallest proportion was bus about 1.92 percent. It is caused the characteristics of this type of vehicle, which has a large capacity to transport passengers, so that the number of vehicles that use relatively less than other types of vehicles.

Gambar 3.4 Komposisi Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya Tahun 2016 /Distribution of Motor Vehicles by Type, 2016



Pada periode 2012-2016, pertumbuhan kendaraaan bermotor menurut kepulauan di Indonesia tertinggi terdapat di Pulau Jawa dengan angka pertumbuhan per tahun mencapai 9,28 persen dan terendah adalah Pulau Bali-Nusa Tenggara yaitu 6,02 persen. Pertumbuhan tersebut sejalan dengan jumlah kendaraan bermotor yang tertinggi adalah juga terdapat di Pulau Jawa sebanyak 68.636.532 unit dan terendah adalah Papua-Kepulauan Maluku yaitu 1.684.926 unit (Tabel 3.4).

The Growth of motor vehicles by the Indonesian archipelago was highest in Java Islands with annual growth rate reached 9.28 percent and the lowest was Bali Island-Nusa Tenggara about 6.02 percent. Otherwise, the highest number of motor vehicles during the period of 2012-2016 was Java Island as 68,636,532 units and the lowest was Papua-Maluku Islands as 1,684,926 units (Table 3.4).

Tabel 3.4 Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Dirinci Menurut Kepulauan, Table Tahun 2012-2016 (unit) / Number of Motor Vehicles by Islands, 2012-2016 (units)

Kepulauan/ Islands	2012	2013	2014	2015	2016	Pertumbuhan Per Tahun/ Annually increased (%)
						(1)
Sumatera	23 590 794	26 012 352	27 561 913	29 203 673	31 102 700	7,16
Jawa	48 125 915	53 353 720	60 369 373	64 732 957	68 636 532	9,28
Bali-Nusa Tenggara	6 473 434	6 895 138	7 294 341	7 476 427	8 180 258	6,02
Kalimantan	7 167 013	8 194 335	8 784 293	9 253 331	9 825 201	8,21
Sulawesi	7 743 408	8 292 170	8 751 748	9 217 729	9 851 461	6,20
Papua- Kepulauan Maluku	1 272 760	1 371 254	1 447 592	1 510 068	1 684 927	7,27
Jumlah/Total	94 373 324	104 118 969	114 209 260	121 394 185	129 281 079	8,19

Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/Indonesia State Police

3.3 Surat Ijin Mengemudi (SIM)

Untuk mewujudkan sistem angkutan darat yang tertib, Kepolisian Republik Indonesia telah menetapkan peraturan yang berkaitan dengan pengemudi kendaraan bermotor dengan mengeluarkan Surat Ijin

3.3 Driver's Licenses (SIM)

To achieve an orderly system of land transport, the Indonesian National Police has established regulations relating to motor vehicle drivers by issuing a driver's license (SIM) as evidence of a person's eligibility to drive certain types of

Mengemudi (SIM), sebagai bukti kelayakan seseorang untuk mengendarai jenis kendaraan bermotor tertentu.

Tabel 3.5. Perkembangan Jumlah Surat Izin Mengemudi (SIM) yang Dirinci Table Menurut Jenisnya, Tahun 2011-2015 / Number of Driver Licenses by Type, 2011-2015

Jenis SIM/ Type of SIM	2011 (1)	2012 (2)	2013 (3)	2014 (4)	2015 (5)
SIM A	2 135 996	2 245 402	2 515 746	2 418 682	2 405 925
SIM BI	499 548	417 849	403 855	350 826	328 895
SIM BII	282 529	230 301	193 742	138 439	140 366
SIM C	6 160 312	6 331 934	6 525 206	6 353 848	6 368 667
Jumlah/ Total	9 078 385	9 225 486	9 638 549	9 261 795	9 243 853

Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/Indonesia State Police

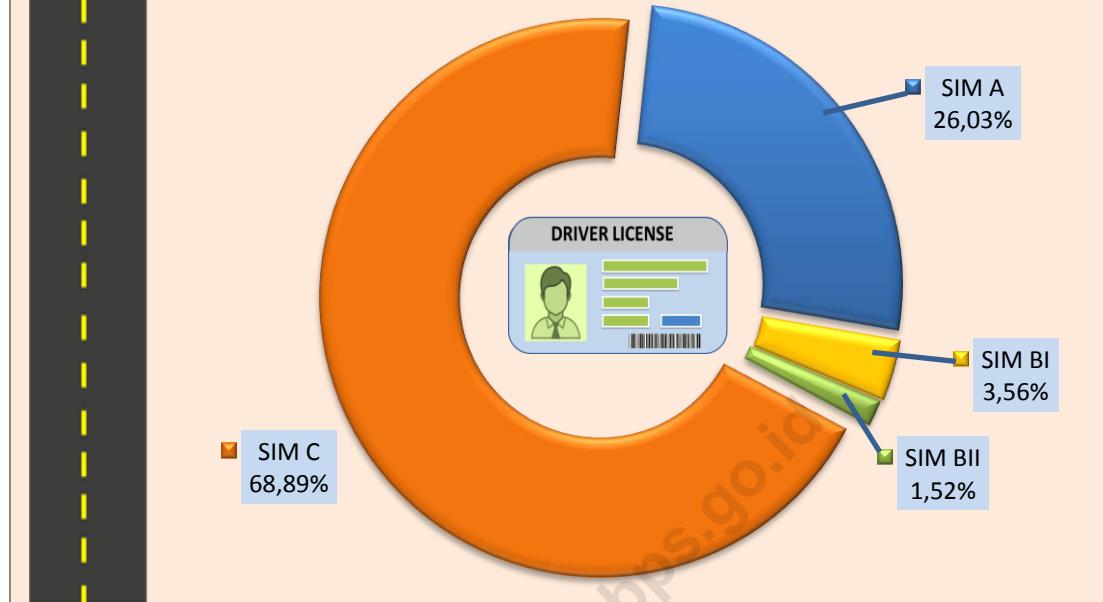
SIM terdiri dari empat jenis yaitu SIM A, SIM BI, SIM BII dan SIM C. Jumlah SIM yang dicatat merupakan jumlah SIM yang dikeluarkan pada tahun bersangkutan, baik berupa SIM baru, SIM perpanjangan maupun SIM penggantian akibat hilang atau rusak.

There are four types of driver's licenses (SIM), namely SIM A, SIM BI, SIM BII and SIM C. The number of driver's licenses recorded is the number of driver's licenses issued in current years, include new licenses, extended licenses, and replacement licenses due lost or damage.

Jumlah SIM yang dikeluarkan menurut jenisnya pada publikasi ini dikeluarkan oleh Kepolisian Negara Republik Indonesia. Seperti pada tahun sebelumnya, jumlah SIM C yang dikeluarkan oleh Kepolisian RI selama tahun 2015 memiliki proporsi paling besar yaitu 68,89 persen. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat pengguna sepeda motor di Indonesia paling dominan dibandingkan jenis kendaraan lainnya. Proporsi terbesar selanjutnya diikuti oleh SIM A dan SIM BI masing-masing memiliki proporsi 26,03 persen dan 3,56 persen. Sedangkan proporsi jumlah paling kecil adalah SIM BII hanya 1,52 persen (Gambar 3.5).

Number of driver's licenses by types in this publication was issued by The Indonesian National Police As in previous years, As the previous year, number of SIM C issued by the Indonesian National Police in 2015 has the greatest proportion that was 68.89 percent. This illustrated that the motorcycle users in Indonesia was very much, and this is also shown by the number of motorcycles that dominant than other vehicle types. The highest proportion followed by SIM A and SIM BI each had the proportion about 26.03 percent and 3.56 percent. While a small proportion was SIM BII just 1.52 percent (Figure 3.5).

Gambar 3.5 Komposisi Jumlah SIM Menurut Jenis Tahun 2015/*Composition of Driver Licenses by Type, 2015*



3.4 Kecelakaan Lalu Lintas

Salah satu tujuan dari pembangunan angkutan darat adalah menciptakan suatu sistem angkutan darat yang aman dan tertib. Ketertiban dan keamanan dalam sistem tersebut diantaranya dicerminkan oleh jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi. Semakin kecil jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi, mengindikasikan semakin baiknya sistem angkutan darat yang dimiliki.

3.4 Traffic Accident

One of the goals of the development of land transportation is to create a land transportation system that is safe and orderly. Order and safety of the system reflected by the number of traffic accidents happened. The smaller number of traffic accidents happened, indicating the improving land transportation system owned.

Selama kurun waktu 2012-2016, jumlah kecelakaan lalu lintas mengalami penurunan rata-rata 2,61 persen per tahun. Penurunan pada jumlah kecelakaan ternyata diikuti pula oleh penurunan pada jumlah korban meninggal dunia dan luka berat yaitu masing-masing 2,97 persen dan 13,18 persen. Sejalan dengan angka kecelakaan, nilai kerugian materi akibat kecelakaan mengalami penurunan rata-rata 6,64 persen per tahun (Tabel 3.6).

During the periods of 2012-2016, the number of traffic accident has decreased on average by 2.61 percent annually. Decrease in the number of traffic accidents was followed by an decrease in the number of dead victims, and seriously injuries by 2.97 percent and 13.18 percent. In line with the number of accidents, material losses decreased on average by 6.64 percent annually (Table 3.6).

Tabel 3.6. Jumlah Kecelakaan, Korban, dan Kerugian Materi, Tahun 2012-2016**Table / Number of Traffic Accident, Casualties, and Material Losses, 2012-2016**

Rincian/ <i>Description</i>	2012	2013	2014	2015	2016	Pertumbu han per Tahun/ <i>Annually</i> <i>Increase</i> (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jumlah Kecelakaan (kasus)/Number of Accident (Case)	117 949	100 106	95 906	98 970	106 129	-2,61
Korban Meninggal (Orang)/Killed (Person)	29 544	26 416	28 297	26 495	26 185	-2,97
Luka Berat (Orang)/ Seriously Injured (Person)	39 702	24 416	26 840	23 937	22 558	-13,18
Luka Ringan (Orang)/ Slight Injured (Person)	128 312	110 448	109 741	110 714	121 550	-1,34
Kerugian Materi (Juta Rp)/ Material Loss	298 627	255 864	250 021	272 318	226 833	-6,64
(Million Rupiahs)						

Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/Indonesia State Police

Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI) mencatat jumlah kecelakaan sepanjang 2016 sebanyak 106.129 kejadian dengan korban meninggal 26.185 jiwa (orang). Jumlah tersebut naik 7,23 persen

Indonesian State Police (Korlantas POLRI) recorded the number of accidents in 2016 as many as 106,129 events with 26,185 dead victim (people). The number has increased 7.23 percent compared to 2015 as many

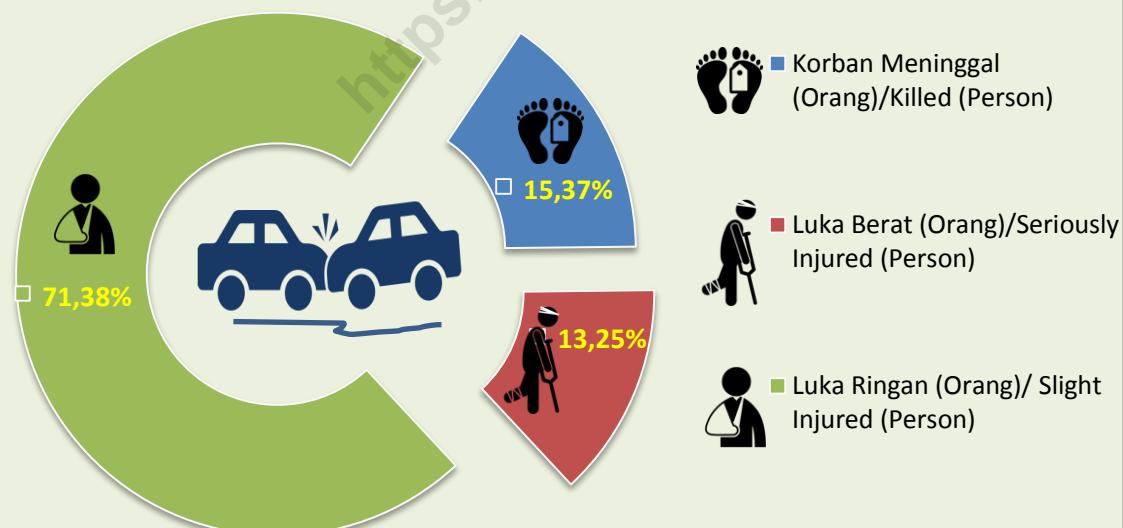
dibandingkan pada tahun 2015 dengan
98.970 kejadian.

Kecelakaan tersebut telah mengakibatkan 170.293 orang menjadi korban dengan komposisi korban luka ringan 71,38 persen, korban luka berat 13,25 persen, dan korban mati (meninggal) 15,37 persen (Gambar 3.6), dengan nilai kerugian materi yang dialami pada tahun tersebut adalah 226.833 juta rupiah.

as 98,970 events.

The accident has resulted in 170,293 people have been affected by the composition of Slight injured 71.38 percent, seriously Injured 13.25 percent and dead victims 15.37 percent (Figure 3.6), with the value of material loss suffered during the year amounted to 226,833 million rupiahs.

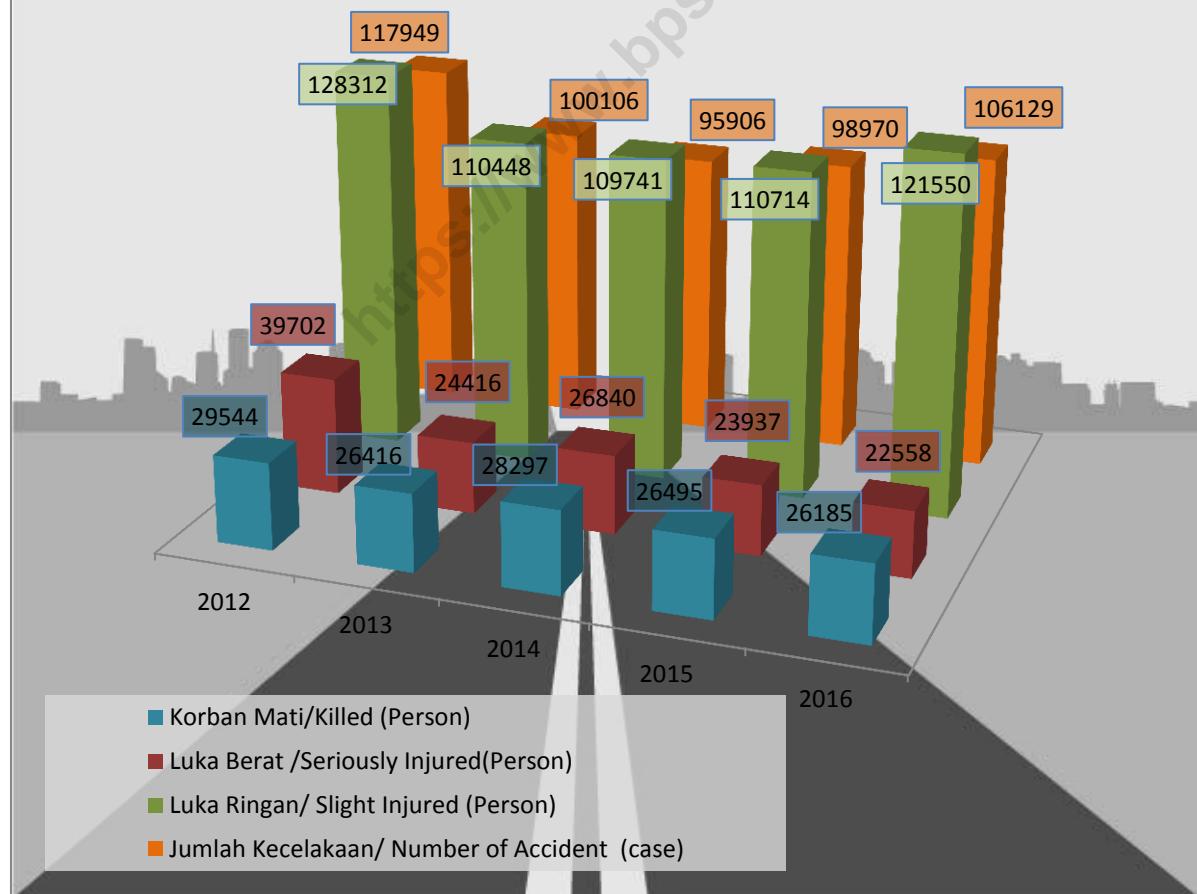
Gambar 3.6 Komposisi Korban Kecelakaan Lalu Lintas
Tahun 2016/*Composition of Casualties of Traffic Accidents, 2016*



Dilihat perkembangan selama tahun 2012-2016, jumlah kecelakaan lalu lintas di Indonesia menunjukkan trend yang berfluktuasi (Gambar 3.7.), begitu pula dengan jumlah korban luka ringan dan luka berat serta kerugian materi yang dialami.

Seen progress during 2012-2016, the number of traffic accidents in Indonesia has showed fluctuating trend (Figure 3.7), as well as the number of slight injured, seriously injured and material losses suffered.

Gambar 3.7 Jumlah Kecelakaan dan Korban,Tahun 2012-2016/Number of Traffic Accident and Casualties, 2012-2016



3.5 Angkutan Kereta Api

Angkutan kereta api merupakan salah satu sarana transportasi moda angkutan masal yang tepat dan populer untuk melayani kebutuhan masyarakat, karena kemampuan-nya yang dapat mengangkut penumpang dan barang dalam jumlah besar dengan waktu tempuh yang relatif singkat tanpa ada hambatan di jalur kereta. Ketersediaan angkutan kereta baik kereta api maupun kereta rangkaian listrik tersebut sangat diperlukan dalam mendukung mobilitas penduduk dan barang antar wilayah. Oleh karena itu, diperlukan indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan angkutan kereta api di Indonesia bagi kepentingan pembangunan di sektor transportasi.

3.5.1 Kereta Api Penumpang

Jumlah penumpang kereta api yang digunakan dalam publikasi ini merupakan jumlah penumpang dari PT.

3.6 Railway Transport

Railway transport is one of the means transportation and appropriate modes of mass transit and popular to serve the needs of the people, because of its ability to carry passengers and goods in large quantities at relatively short travel time without any obstacles in the path of the train. The availability of this means of transportation system is needed to support the mobility of people and goods between regions. Therefore, necessary indicators to provide an overview on the development of railway transport in Indonesia for the development interests in the transport sector.

3.5.1. Passenger Railway

The number of passenger railway used in this publication is the number of passengers from PT. KAI

KAI (Persero) dan PT. Kereta Commuter Indonesia. Selama tahun 2012-2016, produksi angkutan kereta api untuk angkutan penumpang cenderung mengalami kenaikan setiap tahun. Angkutan penumpang mengalami kenaikan dari 17.154 juta kilometer penumpang pada tahun 2012, naik menjadi 21.636 juta kilometer penumpang pada tahun 2016. Secara rata-rata, terjadi kenaikan produksi kereta api penumpang 5,97 persen per tahun (Tabel 3.7). Kenaikan produksi kereta api penumpang tersebut sejalan dengan jumlah penumpang kereta api yang diangkut. Pada tahun 2012, realisasi penumpang yang diangkut adalah 202,2 juta penumpang dan naik pada tahun 2016 menjadi 351,8 juta penumpang atau naik rata-rata 14,85 persen per tahun (Tabel 3.8).

(Persero) and PT. Commuter Railway Indonesia. During the periods of 2012-2016, production of passenger railway transport tends to increase every year. It increases from 17,154 million passenger kilometers in 2012 to 21,636 million passenger kilometers in 2016. On average, an increase in the production of railway passengers is 5.97 percent annually (Table 3.7). The increase in the production of railway passengers is in line with the the number of passengers carried. In 2012, the realization of passengers carried was 202.2 million passengers, in 2016 and increase to 351.8 million passengers or 14.85 percent annually (Table 3.8).

Tabel 3.7. Produksi Kereta Api Penumpang di Jawa dan Sumatera,

**Table Tahun 2012-2016 (Juta Km-Penumpang)/Production of Railway Passenger
in Java and Sumatera Islands, 2012-2016 (Million Km-Passengers)**

Wilayah/ Region	2012	2013	2014	2015	2016	Pertumbuhan per Tahun/Annually Increase (%)						
						(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa	16 315	16 218	19 601	21 463	20 837							6,31
Sumatera	839	708	795	833	799							-1,21
Jumlah /Total	17 154	16 926	20 396	22 296	21 636							5,97

Sumber/Source: PT (Persero) Kereta Api Indonesia dan PT Kereta Commuter Indonesia/Indonesian State of Railways and Kereta Commuter Indonesia

Kenaikan produksi kereta angkutan penumpang tersebut terjadi pada wilayah Jawa sebesar 6,31 persen pertahun, sebaliknya wilayah Sumatera mengalami penurunan sebesar 1,21 persen pertahun.

Dibandingkan data tahun sebelumnya (tahun 2015), pada tahun 2016 terjadi penurunan produksi kereta penumpang baik di wilayah Jawa maupun di wilayah Sumatera masing-masing turun 2,92 persen dan 4,08 persen. Dan secara total produksi kereta api penumpang di Indonesia mengalami penurunan 2,96 persen (Tabel 3.7).

The increase in production of passenger transport occurred in the Java was 6.31 percent annually, meanwhile in the Sumatera decreased 1.21 percent annually.

Compared to previous year, in 2016 there was a decrease of the production of passenger about 2.92 percent in Java and 4.08 percent of passengers in Sumatera. In general, the production of railway passenger in Indonesia decreased 2.96 percent (Table 3.7).

Hal yang berbeda terjadi pada jumlah penumpang kereta api. Di wilayah Jawa naik dari 197,8 juta orang pada tahun 2012 menjadi 345,84 juta orang pada tahun 2016 atau naik rata-rata 14,96 persen per tahun. Hal yang sama untuk jumlah penumpang di wilayah Sumatera terjadi peningkatan dari tahun 2016 dibanding tahun 2012 yaitu sebanyak 8,06 juta penumpang (Tabel 3.8).

The different things happened on the number of passenger railway. In Java increased from 197.8 million people in 2012 become 345.84 million passengers in 2016 or 14.96 percent. Similar with java, the number of passengers in the Sumatera increased in 2016 compared to the 2012 of 8.06 million passengers (Table 3.8).

Tabel 3.8. Jumlah Penumpang Angkutan Kereta Api di Jawa dan Sumatera, Table Tahun 2012-2016 (Juta orang)/ Number of Passenger Railway in Java and Sumatera Islands, 2012-2016 (Million Passengers)

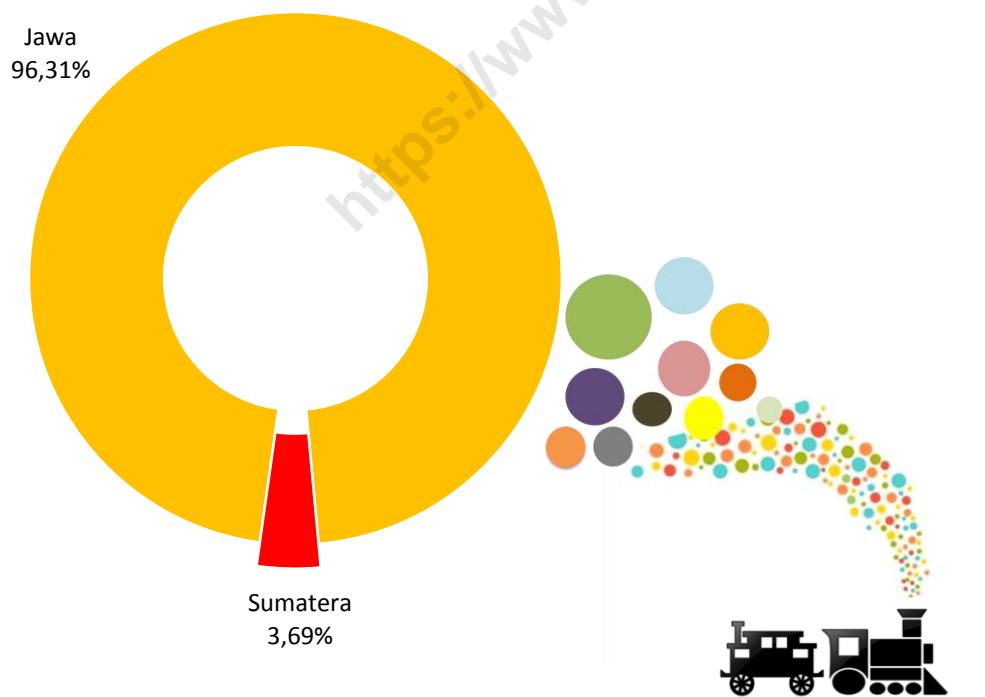
Wilayah/ Region						Pertumbuhan per Tahun/ Annually Increase (%)
	2012	2013	2014	2015	2016	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa	197,8	212,0	272,6	320,6	345,8	14,99
Sumatera	4,4	4,0	4,9	5,3	6,0	8,06
Jumlah/ Total	202,2	216,0	277,5	325,9	351,8	14,85

Sumber/Source: PT (Persero) Kereta Api Indonesia dan PT Kereta Commuter Indonesia/Indonesian State of Railways and Kereta Commuter Indonesia

Jika dilihat secara komposisi, produksi angkutan penumpang tahun 2016 di wilayah Jawa lebih besar dari wilayah Sumatera yaitu 96,31 persen untuk wilayah Jawa sedangkan wilayah Sumatera 3,69 persen (Gambar 3.8). Hal tersebut disebabkan komposisi jumlah penumpang di wilayah Jawa lebih besar dibandingkan wilayah Sumatera dengan komposisi 98,29 persen dan 1,71 persen.

In case viewed by the composition, production of railway passenger transport 2016 in Java was bigger than Sumatera region about 96.31 percent while Sumatera was only 3.69 percent (Figure 3.8). This is due to the composition of the number of passenger in Java bigger than Sumatera region with the composition 98.29 percent and 1.71 percent.

Gambar 3.8 Distribusi Produksi Kereta Api Angkutan Penumpang di Jawa dan Sumatera Tahun 2016/Distribution of Production of Railway Passenger in Java and Sumatera, 2016



3.5.2. Kereta Api Barang

Selama kurun waktu 2012-2016, secara umum terjadi kenaikan produksi kereta api barang sebesar 12,46 persen per tahun. Kenaikan produksi kereta api barang terjadi di Jawa dan Sumatera masing-masing 18,44 persen dan 10,09 persen per tahun.

Produksi angkutan kereta api barang pada tahun 2016 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi kenaikan sebesar 10,57 persen. Kenaikan produksi kereta api barang terhadap tahun 2015, di wilayah Jawa dan Sumatera berturut-turut 8,84 persen dan 11,41 persen.

3.5.2. Railway Freight

Transportation

During the period 2012-2016, generally there was an increase the production of railway freight transportation 12.46 percent annually. The increase in the production of railway freight transportation in Java and Sumatera each about 18.44 percent and 10.09 percent annually.

Production of railway freight transportation when compared to the previous year, in 2016 there was an increase 10.57 percent. The increase in the production of railway freight transportation compared to 2015, in Java and Sumatera respectively 8.84 percent and 11.41 percent.

Tabel 3.9. Produksi Kereta Api Barang di Jawa dan Sumatera,

**Table Tahun 2012-2016 (Juta Km-Ton)/ Production of Railway Freight
Transportation in Java and Sumatera Islands, 2012-2016 (Million Km-Ton)**

Wilayah/ Region	2012	2013	2014	2015	2016	Pertumbuhan per Tahun / Annually Increase (%)
						(1)
Jawa	1 821	2 625	3 573	3 293	3 584	18,44
Sumatera	5 130	5 565	6 311	6 764	7 536	10,09
Jumlah/ Total	6 951	8 190	9 884	10 057	11 120	12,46

Sumber/Source: PT (Persero) Kereta Api Indonesia dan PT Kereta Commuter Indonesia/Indonesian State of Railways and Kereta Commuter Indonesia

Selama kurun waktu 2012-2016, secara umum terjadi kenaikan jumlah barang angkutan kereta api 8,14 persen per tahun. Kenaikan jumlah barang angkutan kereta api terjadi di Jawa dan Sumatera masing-masing 13,86 persen dan 9,25 persen per tahun (Tabel 3.10).

Jumlah barang yang diangkut kereta api pada tahun 2016 sebanyak 35,30 juta ton atau naik 10,21 persen dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah barang terjadi di

During the period 2012-2016, in general an increase in the number of railway freight transporation by 8.14 percent annually. The increase in the number of railway freight transporation in Java and Sumatera respectively by 13.86 percent and 9.25 percent annually (Table 3.10).

The number of transported freight railway in 2016 as many as 35.30 million tons or increased 10.21 percent compared to the previous year. The increase in the number of

wilayah Jawa dan Sumatera masing-masing naik 8,13 persen dan 11,16 persen.

transported freight railway in Java and Sumatera each about 8.13 percent and 11.16 percent annually.

Tabel 3.10. Jumlah Barang Angkutan Kereta Api di Jawa dan Sumatera Tahun 2012-2016 (Ribu-Ton)/ Number of Freight Railway Transportation in Java and Sumatera Islands, 2012-2016 (Thousand Ton)

Wilayah/ Region	2012	2013	2014	2015	2016	Pertumbuhan per Tahun Annually Increase (%)						
						(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Jawa	6 479	8 301	11 241	10 071	10 890							13,86
Sumatera	17 140	18 454	22 220	21 963	24 414							9,25
Jumlah/ Total	23 619	26 755	33 461	32 034	35 304							10,57

Sumber/Source: PT (Persero) Kereta Api Indonesia dan PT Kereta Commuter Indonesia/Indonesian State of Railways and Kereta Commuter Indonesia

Berbeda dengan kereta api penumpang, pada jenis angkutan kereta api barang wilayah Sumatera memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap produksi kereta api barang nasional dengan proporsi 67,77 persen, sedangkan produksi kereta api barang di wilayah Jawa 32,23 persen (Gambar 3.9).

Different with railway passenger, railway freight transportation in Sumatera region give a bigger contribution to the production of national railway freight transportation with proportion 67.77 percent, while in Java only 32.23 percent (Figure 3.9).

Gambar 3.9 Distribusi Produksi Kereta Api Angkutan Barang di Jawa dan Sumatera Tahun 2016 / *Distribution of Production of Railway Freight Transportation in Java and Sumatera, 2016*



3.5.3. Kereta Commuter Indonesia

Kereta Commuter Indonesia (KCI) merupakan anak perusahaan dari PT. KAI yang berfokus pada pengangkutan penumpang wilayah penyangga Jakarta seperti wilayah Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Kereta Commuter Indonesia yang sebelumnya bernama PT. KAI Commuter Jabodetabek beroperasi dengan menggunakan unit kereta rangkaian listrik yang didukung prasana

3.5.3. Commuter Indonesia Railway

Commuter Indonesia Railway (KCI) is a subsidiary of PT. KAI which focuses on the transportation of passengers in Jakarta area such as Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi areas. Commuter Train Indonesia previously named PT. KAI Commuter Jabodetabek operates by using electric circuit train units supported by advanced information systems.

sistem informasi yang canggih.

Sejak 1 Juli 2013, KCI mulai menerapkan sistem tiket elektronik (E-Ticketing) dan sistem tarif progresif. Dalam pelaksanaannya KCI dibagi dalam empat jalur utama yaitu ; Bogor Line, Bekasi Line, Serpong Line dan Tangerang Line.

Dilihat dari data, KCI memiliki kontribusi terbesar terhadap jumlah penumpang angkutan kereta di Indonesia dengan rata-rata 80 persen jumlah penumpang per tahunnya. Sementara untuk jumlah penumpang tahun 2016 menurut jalur penumpang jalur Bogor menjadi penyumbang jumlah penumpang terbesar dengan kontribusi sebesar 68,01 persen atau 190,8 juta orang. Sementara jalur tangerang menjadi jalur yang berkontribusi terendah sebesar 5,98 persen dari total penumpang KCI tahun 2016.

Jumlah penumpang KCI yang diangkut pada tahun 2016 sebanyak 280,6 juta orang atau naik 8,95 persen dibanding tahun sebelumnya.

Since July 1, 2013, KCI began to apply electronic ticketing system (E-Ticketing) and progressive tariff system. In the implementation of KCI is divided into four main lines namely; Bogor Line, Bekasi Line, Serpong Line and Tangerang Line.

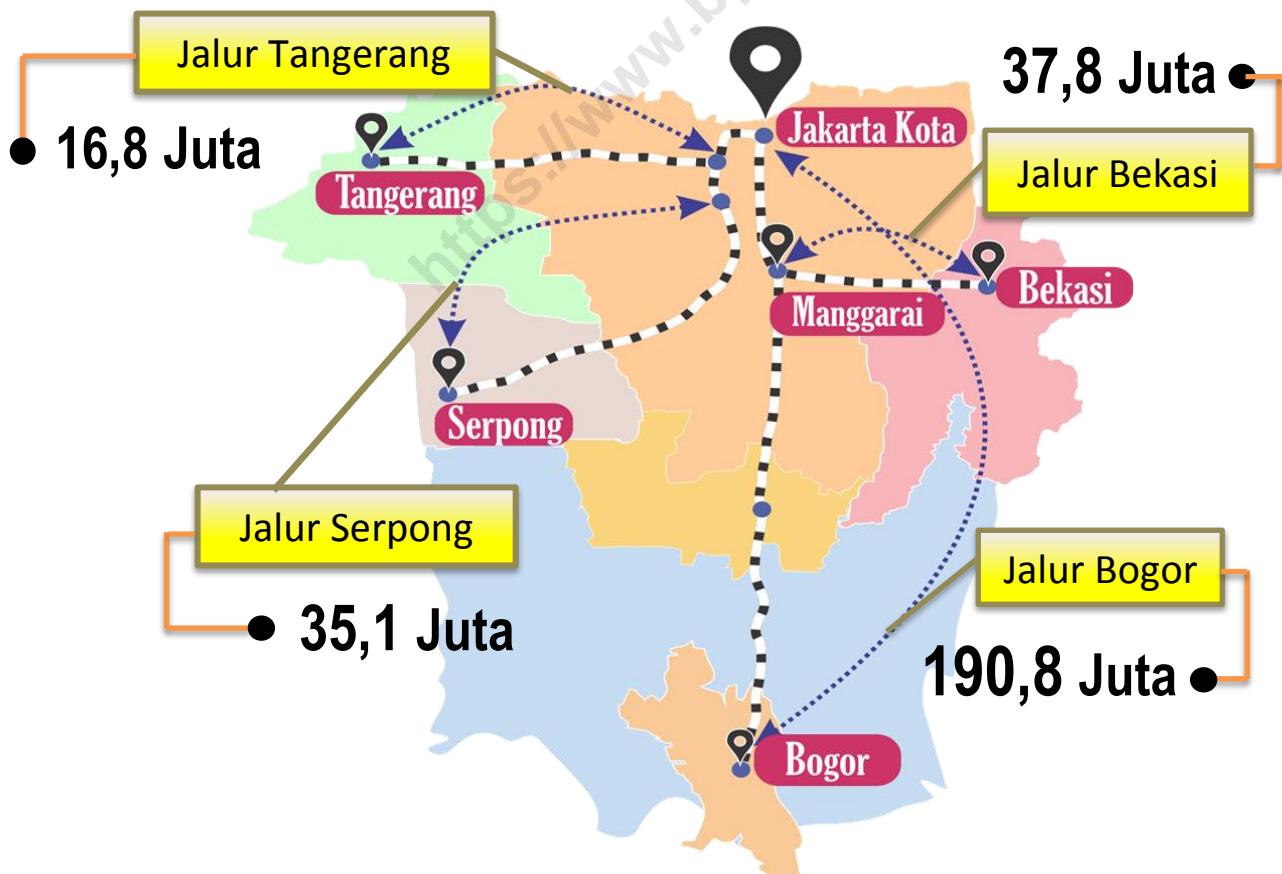
Seeing from the data, KCI has the largest contribution to the number of passenger rail transport in Indonesia with an average of 80 percent of passengers per year. As for the number of passengers by 2016 by line, passengers on the Bogor line became the largest contributor to the number of passengers with a contribution of 68.01 persen or 190.8 million people. Meanwhile, the tangerang line became the lowest contributor of 5.98 percent of the total KCI passengers in 2016.

The number of KCI passengers transported in 2016 is 280.6 million people, up 8.95 percent from the previous year. The highest increase of

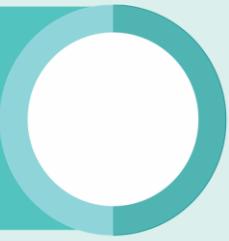
Peningkatan jumlah penumpang tertinggi terjadi di Jalur Tangerang sebesar 35,38 persen, diikuti jalur Serpong dan jalur Bekasi masing-masing 14,78 persen dan 9,29 persen. Sementara Jalur Bogor merupakan jalur yang mengalami peningkatan terendah dibanding tiga jalur lainnya yakni sebesar 6,08 persen.

passengers occurred in Tangerang line of 35.38 percent, followed by Serpong and Bekasi lines respectively 14.78 percent and 9.29 percent. While the Bogor line is the line that experienced the lowest increase compared to the other three lines of 6.08 percent.

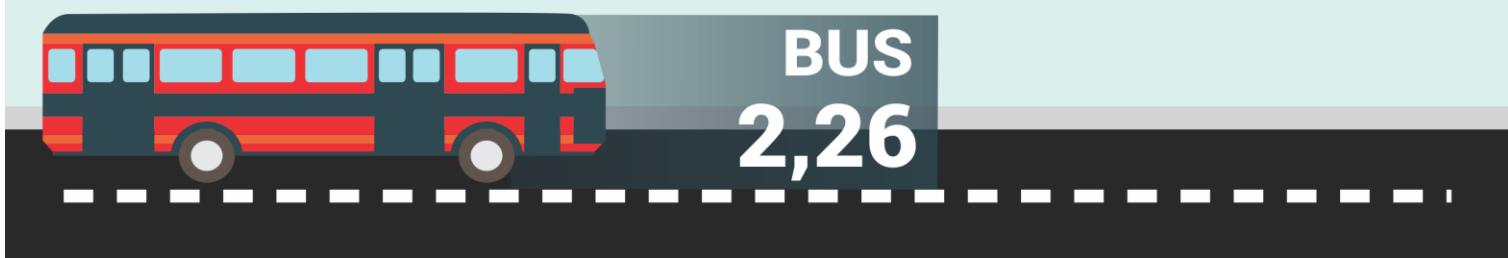
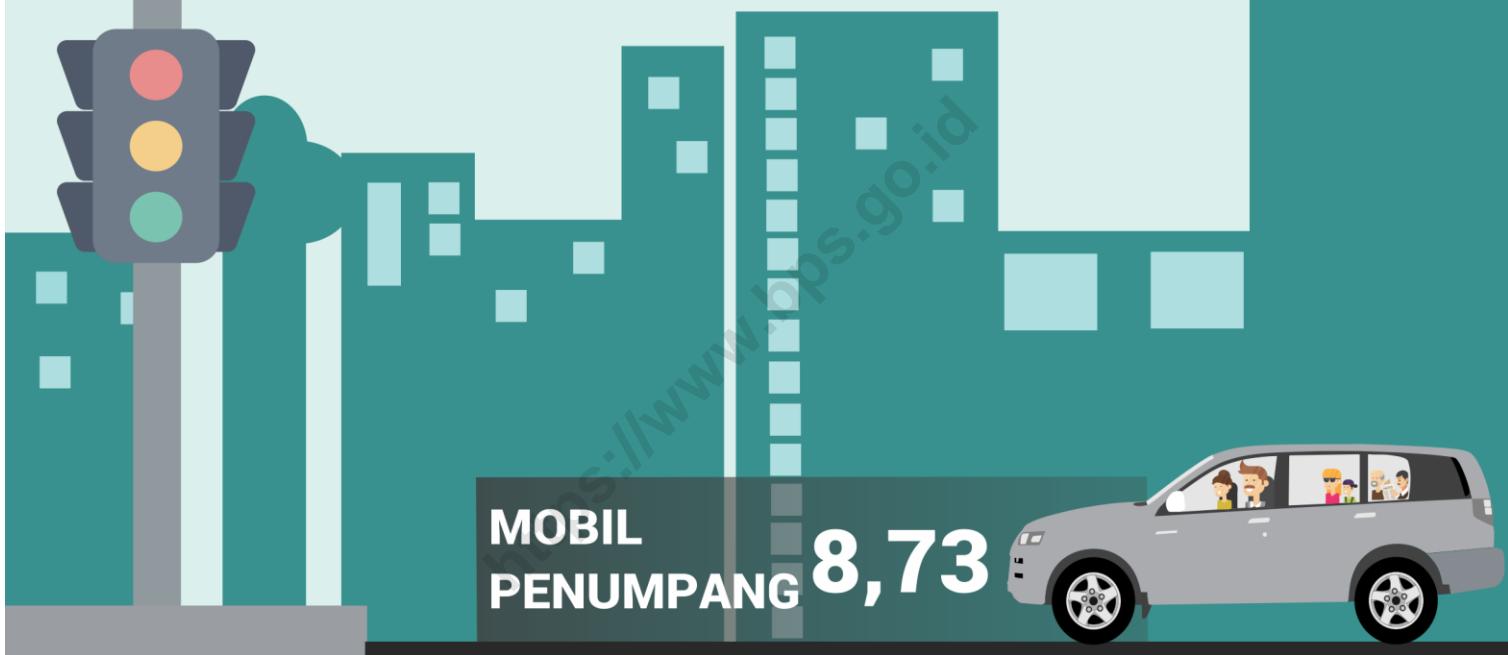
Gambar 3.10 Jumlah Penumpang Angkutan Kereta Commuter Indonesia menurut Jalur Utama Tahun 2016 / Number Of Commuter Indonesia Railway Passengers Issued By Main Lines, 2016



LAMPIRAN



↑ Pertumbuhan Jumlah Kendaraan
Bermotor per Tahun (2012-2016)
dalam persen



**Lampiran: 1.1. Panjang Jalan Negara Menurut Provinsi dan Kondisi Jalan Tahun
Appendix 2016 / Length of Road Under The Responsibility of State Government by Province and Road Condition, 2016 (Km)**

No	Provinsi /Province	Baik Good	Sedang Moderate	Rusak Damaged	Rusak Berat Badly Damaged	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Aceh	1 522	477	71	32	2 102
2.	Sumatera Utara	529	1 614	279	210	2 632
3.	Sumatera Barat	755	515	91	88	1 449
4.	Riau	710	394	126	107	1 337
5.	Jambi	960	226	82	50	1 318
6.	Sumatera Selatan	498	840	187	75	1 600
7.	Bengkulu	572	185	25	11	793
8.	Lampung	783	364	84	61	1 292
9.	Kep. Bangka Belitung	531	68	1	0	600
10.	Kepulauan Riau	354	181	30	22	587
11.	DKI Jakarta	15	38	0	0	53
12.	Jawa Barat	873	819	78	19	1 789
13.	Jawa Tengah	721	684	81	32	1 518
14.	D.I. Yogyakarta	148	94	6	0	248
15.	Jawa Timur	1 379	846	129	7	2 361
16.	Banten	289	237	26	13	565
17.	Bali	322	287	15	5	629
18.	Nusa Tenggara Barat	346	572	11	6	935
19.	Nusa Tenggara Timur	1 164	468	124	102	1 858
20.	Kalimantan Barat	1 400	541	122	55	2 118
21.	Kalimantan Tengah	735	1 008	144	115	2 002
22.	Kalimantan Selatan	801	341	44	18	1 204
23.	Kalimantan Timur	841	751	79	40	1 711
24.	Kalimantan Utara	230	252	69	34	585
25.	Sulawesi Utara	1 162	385	55	62	1 664
26.	Sulawesi Tengah	1 254	971	121	27	2 373
27.	Sulawesi Selatan	619	1.010	77	40	1.746
28.	Sulawesi Tenggara	889	483	70	56	1.498
29.	Gorontalo	529	144	24	52	749
30.	Sulawesi Barat	459	202	10	92	763
31.	Maluku	1 333	126	46	267	1 772
32.	Maluku Utara	921	96	71	115	1 203
33.	Papua Barat	853	151	220	102	1 326
34.	Papua	1 761	396	342	138	2 637
Indonesia		26 258	15 766	2 940	2 053	47 017

Sumber/Source: Kementerian Pekerjaan Umum/Ministry of Public Works

**Lampiran: 1.2. Panjang Jalan Provinsi Menurut Provinsi dan Kondisi Jalan Tahun
Appendix 2016/Length of Road Under The Responsibility of Province
Government by Province and Road Condition, 2016(Km)**

No	Provinsi /Province	Baik Good	Sedang Moderate	Rusak Damaged	Rusak Berat Badly Damaged	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Aceh	624	407	162	589	1 782
2.	Sumatera Utara	1 236	1 084	260	469	3 049
3.	Sumatera Barat	337	819	121	248	1 525
4.	Riau	1 152	757	384	740	3 033
5.	Jambi	590	545	238	132	1 505
6.	Sumatera Selatan	1 254	160	19	30	1 463
7.	Bengkulu	410	286	283	584	1 563
8.	Lampung	957	184	139	423	1 703
9.	Kep. Bangka Belitung	387	442	59	11	899
10.	Kepulauan Riau	590	110	70	125	895
11.	DKI Jakarta	2 857	1 616	1 504	1 064	7 041
12.	Jawa Barat	1 096	1 047	48	0	2 191
13.	Jawa Tengah	2 018	274	43	70	2 405
14.	D.I. Yogyakarta	231	226	142	20	619
15.	Jawa Timur	571	705	144	1	1 421
16.	Banten	350	204	87	91	732
17.	Bali	364	250	129	0	743
18.	Nusa Tenggara Barat	775	332	77	301	1 485
19.	Nusa Tenggara Timur	744	139	249	605	1 737
20.	Kalimantan Barat	792	475	228	67	1 562
21.	Kalimantan Tengah	556	407	113	24	1 100
22.	Kalimantan Selatan	733	56	50	13	852
23.	Kalimantan Timur	640	361	268	371	1 640
24.	Kalimantan Utara	272	91	196	341	900
25.	Sulawesi Utara	599	137	88	157	981
26.	Sulawesi Tengah	339	785	23	472	1 619
27.	Sulawesi Selatan	610	305	184	401	1 500
28.	Sulawesi Tenggara	347	273	206	183	1 009
29.	Gorontalo	259	16	24	134	433
30.	Sulawesi Barat	30	30	39	87	186
31.	Maluku	548	156	142	452	1 298
32.	Maluku Utara	182	71	44	980	1 277
33.	Papua Barat	1 175	278	302	555	2 310
34.	Papua	1 405	600	246	707	2 958
Indonesia		25 030	13 628	6 311	10 447	55 416

Sumber/Source: Dinas Pekerjaan Umum Provinsi/Provincial Public Work Offices

**Lampiran : 1.3. Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Provinsi dan Kondisi Jalan Tahun
Appendix 2016 /Length of Road Under The Responsibility of Regency/Municipality
Government by Province and Road Condition, 2016(Km)**

No	Provinsi /Province	Baik <i>Good</i>	Sedang <i>Moderate</i>	Rusak <i>Damaged</i>	Rusak Berat <i>Badly Damaged</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Aceh	8 800	3 737	3 498	2 891	18 926
2.	Sumatera Utara	13 876	6 049	6 851	8 316	35 092
3.	Sumatera Barat	7 801	3 650	3 791	5 218	20 460
4.	Riau	9 514	7 275	4 052	1 829	22 670
5.	Jambi	6 073	1 863	1 686	1 286	10 908
6.	Sumatera Selatan	6 968	4 354	2 300	2 136	15 758
7.	Bengkulu	3 915	870	816	1 280	6 881
8.	Lampung	5 893	3 036	4 112	5 126	18 167
9.	Kep. Bangka Belitung	2 258	701	750	225	3 934
10.	Kepulauan Riau	1 991	927	674	478	4 070
11.	DKI Jakarta*)	0	0	0	0	0
12.	Jawa Barat	11 613	4 757	3 272	2 911	22 553
13.	Jawa Tengah	15 256	5 072	4 019	2 910	27 257
14.	D.I. Yogyakarta	1 867	531	374	137	2 909
15.	Jawa Timur	22 921	6 979	5 248	2 904	38 052
16.	Banten	4 095	813	358	404	5 670
17.	Bali	3 675	1 149	1 385	780	6 989
18.	Nusa Tenggara Barat	2 660	777	1 030	1 336	5 803
19.	Nusa Tenggara Timur	6 495	2 954	3 968	5 674	19 091
20.	Kalimantan Barat	4 224	2 756	3 374	3 914	14 268
21.	Kalimantan Tengah	3 206	3 572	2 568	4 999	14 345
22.	Kalimantan Selatan	4 174	2 020	3 279	2 094	11 567
23.	Kalimantan Timur	3 847	2 649	1 294	1 005	8 795
24.	Kalimantan Utara	1 457	1 292	260	53	3 062
25.	Sulawesi Utara	2 755	952	932	2 458	7 097
26.	Sulawesi Tengah	4 114	2 556	2 502	3 122	12 294
27.	Sulawesi Selatan	13 529	4 658	4 346	5 565	28 098
28.	Sulawesi Tenggara	3 151	3 478	2 485	1 104	10 218
29.	Gorontalo	2 186	418	570	1 190	4 364
30.	Sulawesi Barat	2 312	1 038	978	1 132	5 460
31.	Maluku	2 409	312	1 219	2 880	6 820
32.	Maluku Utara	2 011	899	758	928	4 596
34.	Papua Barat	2 965	1 404	1 096	659	6 124
33.	Papua	3 188	2 235	3 509	4 175	13 107
Indonesia		191 199	85 733	77 354	81 119	435 405

*) Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No 34 Tahun 2006 tentang Jalan, bahwa status jalan di Provinsi DKI Jakarta hanya Jalan Nasional dan Jalan Provinsi/*Based on Government Regulation No.34/2006 concerning of the road, the status roads in the province of DKI Jakarta: Length of Road Under The Responsibility of State Government and Province Government*
Sumber/Source: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota /Regency Public Work Offices

Lampiran : 1.4. Panjang Jalan Negara Menurut Provinsi dan Jenis Permukaan Tahun 2016 / Length of Road Under The Responsibility of State Government by Province and Surfaces Type, 2016 (Km)

No	Provinsi /Province	Aspal Asphalted	Kerikil & Tanah/ Gravel & Soil	Lainnya Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Aceh	2 077	25	0	2 102
2.	Sumatera Utara	2 541	91	0	2 632
3.	Sumatera Barat	1 375	74	0	1 449
4.	Riau	1 291	46	0	1 337
5.	Jambi	1 318	0	0	1 318
6.	Sumatera Selatan	1 600	0	0	1 600
7.	Bengkulu	793	0	0	793
8.	Lampung	1 292	0	0	1 292
9.	Kep. Bangka Belitung	600	0	0	600
10.	Kepulauan Riau	560	27	0	587
11.	DKI Jakarta	53	0	0	53
12.	Jawa Barat	1 789	0	0	1 789
13.	Jawa Tengah	1 518	0	0	1 518
14.	D.I. Yogyakarta	248	0	0	248
15.	Jawa Timur	2 361	0	0	2 361
16.	Banten	565	0	0	565
17.	Bali	629	0	0	629
18.	Nusa Tenggara Barat	935	0	0	935
19.	Nusa Tenggara Timur	1 720	12	126	1 858
20.	Kalimantan Barat	1 884	164	70	2 118
21.	Kalimantan Tengah	1 640	362	0	2 002
22.	Kalimantan Selatan	1 165	39	0	1 204
23.	Kalimantan Timur	1 703	8	0	1 711
24.	Kalimantan Utara	492	5	88	585
25.	Sulawesi Utara	1 572	75	17	1 664
26.	Sulawesi Tengah	2 367	0	6	2 373
27.	Sulawesi Selatan	1 735	3	8	1 746
28.	Sulawesi Tenggara	1 458	40	0	1 498
29.	Gorontalo	719	30	0	749
30.	Sulawesi Barat	671	92	0	763
31.	Maluku	1 344	160	268	1 772
32.	Maluku Utara	1 058	145	0	1 203
33.	Papua Barat	759	554	13	1 326
34.	Papua	1 032	485	1 120	2 637
Indonesia		42 864	2 437	1 716	47 017

Sumber/Source: Kementerian Pekerjaan Umum/Ministry of Public Works

**Lampiran : 1.5. Panjang Jalan Provinsi Menurut Provinsi dan Jenis
 Appendix Permukaan Tahun 2016 /Length of Road Under The
 Responsibility of Province Government by Province and Surface
 Type, 2016 (Km)**

No	Provinsi /Province	Aspal Asphalted	Kerikil & Tanah/ Gravel & Soil	Lainnya Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Aceh	1 473	298	11	1 782
2.	Sumatera Utara	2 497	540	12	3 049
3.	Sumatera Barat	1 261	258	6	1 525
4.	Riau	2 484	533	16	3 033
5.	Jambi	1 238	257	10	1 505
6.	Sumatera Selatan	1 203	255	5	1 463
7.	Bengkulu	1 292	265	6	1 563
8.	Lampung	1 394	297	12	1 703
9.	Kep. Bangka Belitung	743	153	3	899
10.	Kepulauan Riau	746	143	6	895
11.	DKI Jakarta	5 888	0	1 153	7 041
12.	Jawa Barat	1 823	359	9	2 191
13.	Jawa Tengah	2 002	391	12	2 405
14.	D.I. Yogyakarta	517	99	3	619
15.	Jawa Timur	1 184	231	6	1 421
16.	Banten	622	101	9	732
17.	Bali	617	124	2	743
18.	Nusa Tenggara Barat	790	544	151	1 485
19.	Nusa Tenggara Timur	1 424	299	14	1 737
20.	Kalimantan Barat	1 285	262	15	1 562
21.	Kalimantan Tengah	904	172	24	1 100
22.	Kalimantan Selatan	709	139	4	852
23.	Kalimantan Timur	1 342	276	22	1 640
24.	Kalimantan Utara	756	131	13	900
25.	Sulawesi Utara	803	166	12	981
26.	Sulawesi Tengah	1 346	250	23	1 619
27.	Sulawesi Selatan	1 247	237	16	1 500
28.	Sulawesi Tenggara	839	145	25	1 009
29.	Gorontalo	373	56	4	433
30.	Sulawesi Barat	163	22	1	186
31.	Maluku	1 068	214	16	1 298
32.	Maluku Utara	1 055	205	17	1 277
33.	Papua Barat	1 894	399	17	2 310
34.	Papua	2 428	436	94	2 958
Indonesia		45 410	8 257	1 749	55 416

Sumber/Source: Dinas Pekerjaan Umum Provinsi/Provincial Public Work Offices

Lampiran : 1.6.
Appendix

**Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Provinsi dan Jenis
Permukaan Tahun 2016/Length of Road Under The
Responsibility of Regency/ Municipality Government By Province
and Surfaces Type, 2016 (Km)**

No	Provinsi /Province	Aspal Asphalted	Kerikil & Tanah/ Gravel & Soil	Lainnya Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Aceh	8 817	9 269	840	18 926
2.	Sumatera Utara	18 055	13 872	3 165	35 092
3.	Sumatera Barat	10 091	8 144	2 225	20 460
4.	Riau	8 165	12 480	2 025	22 670
5.	Jambi	6 053	4 819	36	10 908
6.	Sumatera Selatan	8 101	6 707	950	15 758
7.	Bengkulu	3 654	2 964	263	6 881
8.	Lampung	9 632	7 300	1 235	18 167
9.	Kep. Bangka Belitung	2 916	1 018	0	3 934
10.	Kepulauan Riau	2 831	1 176	63	4 070
11.	DKI Jakarta*)	0	0	0	0
12.	Jawa Barat	19 545	1 540	1 468	22 553
13.	Jawa Tengah	23 608	1 605	2 044	27 257
14.	D.I. Yogyakarta	2 831	78	0	2 909
15.	Jawa Timur	33 349	3 083	1 620	38 052
16.	Banten	3 665	863	1 142	5 670
17.	Bali	6 447	479	63	6 989
18.	Nusa Tenggara Barat	3 538	2 194	71	5 803
19.	Nusa Tenggara Timur	9 999	8 136	956	19 091
20.	Kalimantan Barat	4 666	8 977	625	14 268
21.	Kalimantan Tengah	3 117	9 895	1 333	14 345
22.	Kalimantan Selatan	6 334	4 695	538	11 567
23.	Kalimantan Timur	2 776	5 034	985	8 795
24.	Kalimantan Utara	919	1 828	315	3 062
25.	Sulawesi Utara	4 330	2 358	409	7 097
26.	Sulawesi Tengah	4 757	7 289	248	12 294
27.	Sulawesi Selatan	13 656	12 445	1 997	28 098
28.	Sulawesi Tenggara	3 676	6 191	351	10 218
29.	Gorontalo	1 755	2 590	19	4 364
30.	Sulawesi Barat	1 350	3 881	229	5 460
31.	Maluku	2 299	3 864	657	6 820
32.	Maluku Utara	1 989	2 479	128	4 596
33.	Papua Barat	1 560	3 769	795	6 124
34.	Papua	3 874	7 741	1 492	13 107
Indonesia		238 355	168 763	28 287	435 405

*) Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No 34 Tahun 2006 tentang Jalan, bahwa status jalan di Provinsi DKI Jakarta hanya Jalan Nasional dan Jalan Provinsi/Based on Government Regulation No.34/2006 concerning of the road, the status roads in the province of DKI Jakarta: Length of Road Under The Responsibility of State Government and Province Government
Sumber/Source: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota /Regency Public Work Offices

Lampiran: 1.7.
Appendix

Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan Tahun 2015-2016 (km) / Length of Road by Surface, Road Condition and Government Level, 2015-2016 (Km)

Uraian / Description	Tingkat Kewenangan / Government Level				Jumlah Total
	Tahun Year Negara State	Provinsi Province	Kab/Kota Reg/Munic		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jenis Permukaan / Surface Type					
Aspal / Asphaltered	2015	42 785	43 844	230 490*	317 119
	2016	42 864	45 410	238 355	326 629
Kerikil & Tanah/ <i>Gravel & Soil</i>	2015	4 232	8 704	169 247*	182 183
	2016	2 437	8 257	168 763	179 457
Lainnya / Others	2015	0	2 868	26 903*	29 771
	2016	1 716	1 749	28 287	31 752
Jumlah / Total	2015	47 017	55 416	426 640*	529 073
	2016	47 017	55 416	435 405	537 838
Kondisi Jalan / Road Condition					
Baik / Good	2015	27 652	27 964	184 140*	239 756
	2016	26 258	25 030	191 199	242 487
Sedang / Moderate	2015	15 156	13 563	86 434*	115 153
	2016	15 766	13 628	85 733	115 127
Rusak / Damaged	2015	2 600	8 335	77 783*	88 718
	2016	2 940	6 311	77 354	86 605
Rusak Berat/Seriously <i>Damaged</i>	2015	1 609	5 554	78 283*	85 446
	2016	2 053	10 447	81 119	93 619
Jumlah / Total	2015	47 017	55 416	426 640*	529 073
	2016	47 017	55 416	435 405	537 838

Sumber/Source: Kementerian Pekerjaan Umum/Ministry of Public Works, Dinas Pekerjaan Umum Provinsi/Provincial Public Work Offices, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota /Regency Public Work Offices

*) Angka revisi dari Publikasi Transportasi Darat Tahun 2015

Lampiran : 1.8. Banyaknya Mobil Penumpang Menurut Provinsi Tahun 2015-2016 (unit) / Number Of Buses by Province, 2015-2016 (Unit)

No.	Provinsi / Province	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	156 146	161 534
2.	Sumatera Utara	499 028	518 409
3.	Sumatera Barat	192 919	211 537
4.	Riau	659 316	676 861
5.	Jambi	189 077	271 737
6.	Sumatera Selatan	839 585	875 489
7.	Bengkulu	48 499	51 683
8.	Lampung	170 486	187 371
9.	Kep. Bangka Belitung	51 318	55 310
10.	Kepulauan Riau	158 573	176 764
11.	DKI Jakarta ¹⁾	3 481 339	3 677 477
12.	Jawa Barat	1 265 151	1 360 232
13.	Jawa Tengah	1 006 289	1 086 977
14.	Yogyakarta	318 712	347 629
15.	Jawa Timur	1 314 134	1 367 007
16.	Banten	146 383	163 609
17.	Bali	645 286	850 453
18.	Nusa Tenggara Barat	129 145	140 480
19.	Nusa Tenggara Timur	155 205	172 560
20.	Kalimantan Barat	336 409	370 365
21.	Kalimantan Tengah	242 457	249 958
22.	Kalimantan Selatan	215 154	249 889
23.	Kalimantan Timur ¹⁾	262 183	272 311
24.	Sulawesi Utara	155 452	167 502
25.	Sulawesi Tengah	165 034	180 534
26.	Sulawesi Selatan	372 901 ²⁾	403 632
27.	Sulawesi Tenggara	44 520	49 546
28.	Gorontalo	84 420	90 735
29.	Sulawesi Barat	-	1 672
30.	Maluku	40 549	42 884
31.	Maluku Utara	3 207	4 306
32.	Papua Barat	-	9 731
33.	Papua	132 096 ³⁾	134 482
Indonesia		13 480 973	14 580 666

1) Termasuk Kalimantan Utara/*Including Kalimantan Utara*

2) Termasuk Sulawesi Barat/*Including Sulawesi Barat*

3) Termasuk Papua Barat / *Including Papua Barat*

*) DKI Jakarta meliputi wilayah Polda Metro Jaya (Jakarta, Depok, sebagian Tangerang, dan Bekasi)

Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/*Indonesia State Police*

Lampiran : 1.9. Banyaknya Mobil Bis Menurut Provinsi Tahun 2015-2016 (unit)/Number Of Buses by Province, 2015-2016 (Unit)

No.	Provinsi / Province	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	65 463	65 921
2.	Sumatera Utara	43 218	43 329
3.	Sumatera Barat	86 600	89 313
4.	Riau	70 145	70 316
5.	Jambi	57 373	57 433
6.	Sumatera Selatan	78 873	79 586
7.	Bengkulu	9 808	9 904
8.	Lampung	25 815	26 494
9.	Kep. Bangka Belitung	21 677	21 740
10.	Kepulauan Riau	14 306	15 389
11.	DKI Jakarta ^{*)}	537 566	540 499
12.	Jawa Barat	183 545	184 795
13.	Jawa Tengah	85 862	96 723
14.	Yogyakarta	45 293	46 479
15.	Jawa Timur	66 669	69 753
16.	Banten	26 152	26 528
17.	Bali	35 219	36 955
18.	Nusa Tenggara Barat	68 284	70 122
19.	Nusa Tenggara Timur	56 361	59 393
20.	Kalimantan Barat	62 007	62 790
21.	Kalimantan Tengah	75 216	82 671
22.	Kalimantan Selatan	121 601	137 980
23.	Kalimantan Timur ¹⁾	57 548	57 554
24.	Sulawesi Utara	95 443	100 164
25.	Sulawesi Tengah	47 773	47 773
26.	Sulawesi Selatan	143 341 ²⁾	143 662
27.	Sulawesi Tenggara	105 939	108 919
28.	Gorontalo	72 613	73 058
29.	Sulawesi Barat	-	16
30.	Maluku	11 062	11 067
31.	Maluku Utara	3 120	3 120
32.	Papua Barat	-	110
33.	Papua	47 025 ³⁾	47 342
Indonesia		2 420 917	2 486 898

1) Termasuk Kalimantan Utara/*Including Kalimantan Utara*

2) Termasuk Sulawesi Barat/*Including Sulawesi Barat*

3) Termasuk Papua Barat / *Including Papua Barat*

*) DKI Jakarta meliputi wilayah Polda Metro Jaya (Jakarta, Depok, sebagian Tangerang, dan Bekasi)

Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/*Indonesia State Police*

Lampiran: 1.10. Banyaknya Mobil Barang Menurut Provinsi Tahun 2015-2016 /
Appendix Number Of Trucks by Province, 2015-2016 (Unit)

No.	Provinsi / Province	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	123 269	127 830
2.	Sumatera Utara	283 313	288 544
3.	Sumatera Barat	164 038	173 053
4.	Riau	183 814	191 066
5.	Jambi	324 950	410 952
6.	Sumatera Selatan	156 075	159 960
7.	Bengkulu	58 402	60 536
8.	Lampung	135 871	142 081
9.	Kep. Bangka Belitung	38 742	38 839
10.	Kepulauan Riau	42 332	46 415
11.	DKI Jakarta*)	983 932	1 007 106
12.	Jawa Barat	727 988	772 322
13.	Jawa Tengah	605 781	628 722
14.	Yogyakarta	150 019	159 178
15.	Jawa Timur	586 721	596 966
16.	Banten	109 247	118 942
17.	Bali	300 208	317 758
18.	Nusa Tenggara Barat	82 211	91 566
19.	Nusa Tenggara Timur	71 401	83 401
20.	Kalimantan Barat	153 289	161 932
21.	Kalimantan Tengah	98 647	146 209
22.	Kalimantan Selatan	236 664	265 448
23.	Kalimantan Timur ¹⁾	319 276	326 662
24.	Sulawesi Utara	61 582	84 695
25.	Sulawesi Tengah	145 462	155 654
26.	Sulawesi Selatan	339 777 ²⁾	363 885
27.	Sulawesi Tenggara	52 953	57 337
28.	Gorontalo	16 250	17 008
29.	Sulawesi Barat	-	276
30.	Maluku	22 874	23 538
31.	Maluku Utara	2 677	3 484
32.	Papua Barat	-	7 947
33.	Papua	33 263 ³⁾	34 121
Indonesia		6 611 028	7 063 433

1) Termasuk Kalimantan Utara/*Including Kalimantan Utara*

2) Termasuk Sulawesi Barat/*Including Sulawesi Barat*

3) Termasuk Papua Barat / *Including Papua Barat*

*) DKI Jakarta meliputi wilayah Polda Metro Jaya (Jakarta, Depok, sebagian Tangerang, dan Bekasi)

Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/*Indonesia State Police*

Lampiran : 1.11. Banyaknya Sepeda Motor Menurut Provinsi Tahun 2015-2016
Appendix (unit) / Number Of Motorcycles by Province, 2015-2016 (Unit)

No.	Provinsi / Province	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	2 568 135	2 708 841
2.	Sumatera Utara	5 200 591	5 341 135
3.	Sumatera Barat	1 756 089	1 843 968
4.	Riau	1 895 338	1 952 428
5.	Jambi	3 532 095	4 191 904
6.	Sumatera Selatan	3 889 161	4 013 172
7.	Bengkulu	922 826	960 044
8.	Lampung	2 645 526	2 760 556
9.	Kep. Bangka Belitung	828 865	861 541
10.	Kepulauan Riau	1 016 016	1 163 715
11.	DKI Jakarta*)	13 944 805	14 623 242
12.	Jawa Barat	7 919 147	8 707 839
13.	Jawa Tengah	12 909 283	13 722 137
14.	Yogyakarta	3 240 223	3 416 275
15.	Jawa Timur	12 739 156	13 432 386
16.	Banten	2 339 560	2 483 709
17.	Bali	3 325 253	3 531 647
18.	Nusa Tenggara Barat	1 657 491	1 776 410
19.	Nusa Tenggara Timur	950 363	1 049 513
20.	Kalimantan Barat	2 009 265	2 107 156
21.	Kalimantan Tengah	1 016 031	1 097 617
22.	Kalimantan Selatan	1 906 056	2 049 005
23.	Kalimantan Timur ¹⁾	2 141 528	2 187 654
24.	Sulawesi Utara	1 037 329	1 178 844
25.	Sulawesi Tengah	1 866 961	1 976 806
26.	Sulawesi Selatan	2 948 417 ²⁾	3 104 047
27.	Sulawesi Tenggara	1 193 686	1 262 923
28.	Gorontalo	267 876	279 813
29.	Sulawesi Barat	-	2 960
30.	Maluku	532 785	556 112
31.	Maluku Utara	84 947	108 674
32.	Papua Barat	-	91 201
33.	Papua	596 463 ³⁾	606 808
Indonesia		98 881 267	105 150 082

1) Termasuk Kalimantan Utara/*Including Kalimantan Utara*

2) Termasuk Sulawesi Barat/*Including Sulawesi Barat*

3) Termasuk Papua Barat / *Including Papua Barat*

*) DKI Jakarta meliputi wilayah Polda Metro Jaya (Jakarta, Depok, sebagian Tangerang, dan Bekasi)

Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/*Indonesia State Police*

**Lampiran : 1.12. Banyaknya Kendaraan Bermotor Menurut Provinsi Tahun
Appendix 2015-2016 (unit)/Number Of Motor Vehicles by Province, 2015-
2016 (Unit)**

No.	Provinsi / Province	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	2 913 013	3 064 126
2.	Sumatera Utara	6 026 150	6 191 417
3.	Sumatera Barat	2 199 646	2 317 871
4.	Riau	2 808 613	2 890 671
5.	Jambi	4 103 495	4 932 026
6.	Sumatera Selatan	4 963 694	5 128 207
7.	Bengkulu	1 039 535	1 082 167
8.	Lampung	2 977 698	3 116 502
9.	Kep. Bangka Belitung	940 602	977 430
10.	Kepulauan Riau	1 231 227	1 402 283
11.	DKI Jakarta*)	18 947 642	19 848 324
12.	Jawa Barat	10 095 831	11 025 188
13.	Jawa Tengah	14 607 215	15 534 559
14.	Yogyakarta	3 754 247	3 969 561
15.	Jawa Timur	14 706 680	15 466 112
16.	Banten	2 621 342	2 792 788
17.	Bali	4 305 966	4 736 813
18.	Nusa Tenggara Barat	1 937 131	2 078 578
19.	Nusa Tenggara Timur	1 233 330	1 364 867
20.	Kalimantan Barat	2 560 970	2 702 243
21.	Kalimantan Tengah	1 432 351	1 576 455
22.	Kalimantan Selatan	2 479 475	2 702 322
23.	Kalimantan Timur ¹⁾	2 780 535	2 844 181
24.	Sulawesi Utara	1 349 806	1 531 205
25.	Sulawesi Tengah	2 225 230	2 360 767
26.	Sulawesi Selatan	3 804 436 ²⁾	4 015 226
27.	Sulawesi Tenggara	1 397 098	1 478 725
28.	Gorontalo	441 159	460 614
29.	Sulawesi Barat	-	4 924
30.	Maluku	607 270	633 601
31.	Maluku Utara	93 951	119 584
32.	Papua Barat	-	108 989
33.	Papua	808 847 ³⁾	822 753
Indonesia		121 394 185	12 928 1079

1) Termasuk Kalimantan Utara/*Including Kalimantan Utara*

2) Termasuk Sulawesi Barat/*Including Sulawesi Barat*

3) Termasuk Papua Barat / *Including Papua Barat*

*) DKI Jakarta meliputi wilayah Polda Metro Jaya (Jakarta, Depok, sebagian Tangerang, dan Bekasi)

Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/*Indonesia State Police*

**Lampiran : 1.13. Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Provinsi Tahun
Appendix 2015-2016 (unit) / Number Of Road Accident By Province,
2015-2016**

No	Provinsi / Province	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	1 976	2 995
2.	Sumatera Utara	6 396	6 300
3.	Sumatera Barat	2 535	2 703
4.	Riau	1 497	1 398
5.	Jambi	922	1 148
6.	Sumatera Selatan	1 663	1 432
7.	Bengkulu	551	679
8.	Lampung	2 035	2 182
9.	Kep. Bangka Belitung	259	219
10.	Kepulauan Riau	667	1 015
11.	DKI Jakarta ^{*)}	6 435	5 906
12.	Jawa Barat	8 509	7 591
13.	Jawa Tengah	18 427	19 978
14.	Yogyakarta	4 313	3 793
15.	Jawa Timur	20 532	23 099
16.	Banten	1 229	1 845
17.	Bali	1 492	1 618
18.	Nusa Tenggara Barat	1 626	1 810
19.	Nusa Tenggara Timur	1 212	1 338
20.	Kalimantan Barat	1 425	1 505
21.	Kalimantan Tengah	959	1 133
22.	Kalimantan Selatan	721	851
23.	Kalimantan Timur ¹⁾	866	654
24.	Sulawesi Utara	1 657	1 468
25.	Sulawesi Tengah	1 912	1 893
26.	Sulawesi Selatan	4 424 ²⁾	6 581
27.	Sulawesi Tenggara	1 126	1 286
28.	Gorontalo	562	614
29.	Sulawesi Barat	-	575
30.	Maluku	808	753
31.	Maluku Utara	301	246
32.	Papua Barat	865	563
33.	Papua	1 068	958
Indonesia		98 970	106 129

1) Termasuk Kalimantan Utara/*Including Kalimantan Utara*

2) Termasuk Sulawesi Barat/*Including Sulawesi Barat*

^{*)} DKI Jakarta meliputi wilayah Polda Metro Jaya (Jakarta, Depok, sebagian Tangerang, dan Bekasi)

Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/*Indonesia State Police*

**Lampiran : 1.14. Jumlah Orang yang Meninggal pada Kecelakaan Lalu Lintas
Appendix Menurut Provinsi Tahun 2015-2016 / Number Of Person Killed in
Road Accident By Province 2015-2016**

No	Provinsi / Province	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	821	861
2.	Sumatera Utara	1 821	1 700
3.	Sumatera Barat	539	524
4.	Riau	697	648
5.	Jambi	372	327
6.	Sumatera Selatan	748	591
7.	Bengkulu	227	216
8.	Lampung	209	499
9.	Kep. Bangka Belitung	259	183
10.	Kepulauan Riau	570	203
11.	DKI Jakarta ^{*)}	532	1 226
12.	Jawa Barat	3 704	1 880
13.	Jawa Tengah	4 201	4 444
14.	Yogyakarta	402	535
15.	Jawa Timur	4 597	5 744
16.	Banten	481	790
17.	Bali	497	461
18.	Nusa Tenggara Barat	512	543
19.	Nusa Tenggara Timur	426	432
20.	Kalimantan Barat	475	460
21.	Kalimantan Tengah	284	303
22.	Kalimantan Selatan	504	540
23.	Kalimantan Timur ¹⁾	671	365
24.	Sulawesi Utara	341	278
25.	Sulawesi Tengah	398	421
26.	Sulawesi Selatan	1 076 ²⁾	954
27.	Sulawesi Tenggara	225	269
28.	Gorontalo	112	101
29.	Sulawesi Barat	-	145
30.	Maluku	326	170
31.	Maluku Utara	118	112
32.	Papua Barat	100	86
33.	Papua	250	174
Indonesia		26 495	26 185

1) Termasuk Kalimantan Utara/*Including Kalimantan Utara*

2) Termasuk Sulawesi Barat/*Including Sulawesi Barat*

^{*)} DKI Jakarta meliputi wilayah Polda Metro Jaya (Jakarta, Depok, sebagian Tangerang, dan Bekasi)

Sumber/*Source*: Kepolisian Republik Indonesia/*Indonesia State Police*

**Lampiran : 1.15. Jumlah Orang yang Luka Berat pada Kecelakaan Lalu Lintas
Appendix Menurut Provinsi Tahun 2015-2016 / Number Of Person Seriously
Injured in Road Accident By Province 2015-2016**

No	Provinsi / Province	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	800	865
2.	Sumatera Utara	2 760	2 654
3.	Sumatera Barat	1 059	893
4.	Riau	971	904
5.	Jambi	281	287
6.	Sumatera Selatan	859	701
7.	Bengkulu	211	233
8.	Lampung	1 275	1 435
9.	Kep. Bangka Belitung	105	116
10.	Kepulauan Riau	417	527
11.	DKI Jakarta ^{*)}	2 688	1 775
12.	Jawa Barat	1 961	2 388
13.	Jawa Tengah	235	200
14.	Yogyakarta	41	12
15.	Jawa Timur	1 574	1 688
16.	Banten	364	620
17.	Bali	258	374
18.	Nusa Tenggara Barat	475	348
19.	Nusa Tenggara Timur	423	438
20.	Kalimantan Barat	954	1 018
21.	Kalimantan Tengah	201	183
22.	Kalimantan Selatan	299	244
23.	Kalimantan Timur ¹⁾	946	327
24.	Sulawesi Utara	518	396
25.	Sulawesi Tengah	1 011	1 079
26.	Sulawesi Selatan	705 ²⁾	807
27.	Sulawesi Tenggara	362	451
28.	Gorontalo	132	125
29.	Sulawesi Barat	-	157
30.	Maluku	1 162	463
31.	Maluku Utara	86	91
32.	Papua Barat	215	230
33.	Papua	589	529
Indonesia		23 937	22 558

1) Termasuk Kalimantan Utara/*Including Kalimantan Utara*

2) Termasuk Sulawesi Barat/*Including Sulawesi Barat*

^{*}) DKI Jakarta meliputi wilayah Polda Metro Jaya (Jakarta, Depok, sebagian Tangerang, dan Bekasi)

Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/*Indonesia State Police*

**Lampiran : 1.16. Jumlah Orang yang Luka Ringan pada Kecelakaan Lalu Lintas
Appendix Menurut Provinsi Tahun 2015-2016 / Number Of Person Slight
Injured in Road Accident By Province 2015-2016**

No (1)	Provinsi / Province (2)	2015 (3)	2016 (4)
1.	Aceh	2 494	4 331
2.	Sumatera Utara	6 599	6 801
3.	Sumatera Barat	3 182	3 402
4.	Riau	1 254	1 163
5.	Jambi	1 069	1 558
6.	Sumatera Selatan	1 270	1 218
7.	Bengkulu	628	826
8.	Lampung	2 049	2 059
9.	Kep. Bangka Belitung	120	139
10.	Kepulauan Riau	694	910
11.	DKI Jakarta ¹⁾	4 290	4 201
12.	Jawa Barat	9 269	8 460
13.	Jawa Tengah	22 306	23 817
14.	Yogyakarta	5 952	4 875
15.	Jawa Timur	26 199	29 368
16.	Banten	1 572	1 759
17.	Bali	1 893	2 083
18.	Nusa Tenggara Barat	1 597	2 117
19.	Nusa Tenggara Timur	1 435	1 707
20.	Kalimantan Barat	1 033	1 124
21.	Kalimantan Tengah	1 328	1 388
22.	Kalimantan Selatan	406	631
23.	Kalimantan Timur ¹⁾	952	397
24.	Sulawesi Utara	1 702	1 529
25.	Sulawesi Tengah	1 866	2 043
26.	Sulawesi Selatan	4 638 ²⁾	8 458
27.	Sulawesi Tenggara	1 169	1 430
28.	Gorontalo	474	727
29.	Sulawesi Barat	-	625
30.	Maluku	1 172	731
31.	Maluku Utara	311	260
32.	Papua Barat	433	504
33.	Papua	1 358	909
Indonesia		110 714	121 550

1) Termasuk Kalimantan Utara/*Including Kalimantan Utara*

2) Termasuk Sulawesi Barat/*Including Sulawesi Barat*

*¹⁾ DKI Jakarta meliputi wilayah Polda Metro Jaya (Jakarta, Depok, sebagian Tangerang, dan Bekasi)

Sumber/*Source*: Kepolisian Republik Indonesia/*Indonesia State Police*

Lampiran : 1.17. Perkiraan Kerugian Materi pada Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Appendix Provinsi (Juta Rp) Tahun 2015-2016 /Estimated Value Of Material Loss in Road Accident By Province (Million Rp) 2015-2016

No (1)	Provinsi / Province (2)	2015 (3)	2016 (4)
1.	Aceh	36 725	7 993
2.	Sumatera Utara	14 806	13 807
3.	Sumatera Barat	8 176	7 384
4.	Riau	6 452	6 546
5.	Jambi	6 037	5 700
6.	Sumatera Selatan	9 761	7 368
7.	Bengkulu	1 895	2 113
8.	Lampung	9 549	9 384
9.	Kep. Bangka Belitung	1 519	937
10.	Kepulauan Riau	3 032	3 183
11.	DKI Jakarta ^{*)}	18 883	17 151
12.	Jawa Barat	21 453	18 013
13.	Jawa Tengah	15 567	14 385
14.	D I Yogyakarta	2 705	2 222
15.	Jawa Timur	28 419	29 303
16.	Banten	7 028	6 447
17.	Bali	3 416	3 322
18.	Nusa Tenggara Barat	3 266	4 565
19.	Nusa Tenggara Timur	4 307	4 027
20.	Kalimantan Barat	7 310	5 388
21.	Kalimantan Tengah	4 769	4 899
22.	Kalimantan Selatan	3 106	2 866
23.	Kalimantan Timur ¹⁾	5 530	3 724
24.	Sulawesi Utara	6 542	6 082
25.	Sulawesi Tengah	5 397	5 162
26.	Sulawesi Selatan ²⁾	12 416	13 480
27.	Sulawesi Tenggara	3 732	3 694
28.	Gorontalo	2 067	1 231
29.	Sulawesi Barat	-	1 086
30.	Maluku	3 238	2 855
31.	Maluku Utara	2 395	1 598
32.	Papua Barat	4 532	4 712
33.	Papua	8 288	6 205
Indonesia		272 318	226 832

1) Termasuk Kalimantan Utara/*Including Kalimantan Utara*

2) Termasuk Sulawesi Barat/*Including Sulawesi Barat*

*) DKI Jakarta meliputi wilayah Polda Metro Jaya (Jakarta, Depok, sebagian Tangerang, dan Bekasi)

Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/*Indonesia State Police*

Lampiran : 1.18.
Appendix

**Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) A yang Dikeluarkan
Menurut Provinsi Tahun 2014-2015/Number Of Passenger
Car Driver Licences Issued By Province 2014-2015**

No	Provinsi / Province	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	35 369	24 316
2.	Sumatera Utara	110 792	117 152
3.	Sumatera Barat	69 867	15 968
4.	Riau	87 386	79 356
5.	Jambi	39 895	21 090
6.	Sumatera Selatan	82 298	71 508
7.	Bengkulu	6 948	21 995
8.	Lampung	51 061	76 979
9.	Kep. Bangka Belitung	15 531	13 520
10.	Kepulauan Riau	39 063	23 785
11.	DKI Jakarta ^{*)}	292 866	310 515
12.	Jawa Barat	284 493	281 301
13.	Jawa Tengah	310 158	309 275
14.	Yogyakarta	57 118	63 105
15.	Jawa Timur	351 223	277 249
16.	Banten	49 867	50 003
17.	Bali	123 667	261 817
18.	Nusa Tenggara Barat	23 859	17 161
19.	Nusa Tenggara Timur	14 519	5 919
20.	Kalimantan Barat	38 009	32 724
21.	Kalimantan Tengah	30 350	31 257
22.	Kalimantan Selatan	56 123	55 667
23.	Kalimantan Timur ¹⁾	63 315	43 253
24.	Sulawesi Utara	26 644	37 262
25.	Sulawesi Tengah	3 131	2 095
26.	Sulawesi Selatan ²⁾	106 554	109 843
27.	Sulawesi Tenggara	17 749	19 131
28.	Gorontalo	5 911	3 574
29.	Maluku	3 912	6 317
30.	Maluku Utara	3 769	4 397
31.	Papua ³⁾	17 235	18 391
Indonesia		2 418 682	2 405 925

1) Termasuk Kalimantan Utara/*Including Kalimantan Utara*

2) Termasuk Sulawesi Barat/*Including Sulawesi Barat*

3) Termasuk Papua Barat / *Including Papua Barat*

^{*)}DKI Jakarta meliputi wilayah Polda Metro Jaya (Jakarta, Depok, sebagian Tangerang, dan Bekasi)

Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/*Indonesia State Police*

**Lampiran : 1.19. Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) BI yang Dikeluarkan
Appendix Menurut Provinsi Tahun 2014-2015/Number Of Small and
Medium Truck and Bus Driver Licences Issued By Province
2014-2015**

No (1)	Provinsi / Province (2)	2014 (3)	2015 (4)
1.	Aceh	7 243	4 143
2.	Sumatera Utara	32 912	24 820
3.	Sumatera Barat	10 060	9 374
4.	Riau	8 683	6 963
5.	Jambi	6 879	3 387
6.	Sumatera Selatan	11 684	8 691
7.	Bengkulu	832	2 483
8.	Lampung	11 047	10 783
9.	Kep. Bangka Belitung	2 501	3 874
10.	Kepulauan Riau	3 921	2 494
11.	DKI Jakarta ^{*)}	31 528	32 197
12.	Jawa Barat	34 847	30 905
13.	Jawa Tengah	65 632	65 818
14.	Yogyakarta	6 319	7 020
15.	Jawa Timur	45 719	39 308
16.	Banten	4 131	4 425
17.	Bali	9 004	10 205
18.	Nusa Tenggara Barat	6 190	4 186
19.	Nusa Tenggara Timur	5 847	2 302
20.	Kalimantan Barat	4 422	6 237
21.	Kalimantan Tengah	2 793	3 225
22.	Kalimantan Selatan	5 601	5 446
23.	Kalimantan Timur ¹⁾	7 358	4 607
24.	Sulawesi Utara	4 732	13 681
25.	Sulawesi Tengah	699	2 354
26.	Sulawesi Selatan ²⁾	10 626	9 924
27.	Sulawesi Tenggara	1 678	1 505
28.	Gorontalo	999	555
29.	Maluku	850	1 372
30.	Maluku Utara	542	632
31.	Papua ³⁾	5 547	5 979
Indonesia		350 826	328 895

1) Termasuk Kalimantan Utara/*Including Kalimantan Utara*

2) Termasuk Sulawesi Barat/*Including Sulawesi Barat*

3) Termasuk Papua Barat / *Including Papua Barat*

^{*)} DKI Jakarta meliputi wilayah Polda Metro Jaya (Jakarta, Depok, sebagian Tangerang, dan Bekasi)

Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/*Indonesia State Police*

Lampiran : 1.20. Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) BII yang Dikeluarkan Menurut Provinsi Tahun 2014-2015/Number Of Heavy Truck and Bus Driver Licences Issued By Province 2014-2015

No	Provinsi / Province	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	1 506	1 191
2.	Sumatera Utara	9 685	8 883
3.	Sumatera Barat	3 486	2 824
4.	Riau	3 690	3 302
5.	Jambi	1 114	982
6.	Sumatera Selatan	1 949	1 017
7.	Bengkulu	73	273
8.	Lampung	5 958	5 586
9.	Kep. Bangka Belitung	204	256
10.	Kepulauan Riau	850	561
11.	DKI Jakarta*)	5 421	5 657
12.	Jawa Barat	19 230	17 036
13.	Jawa Tengah	26 057	23 462
14.	Yogyakarta	755	824
15.	Jawa Timur	24 242	19 976
16.	Banten	2 791	3 272
17.	Bali	788	9 713
18.	Nusa Tenggara Barat	939	663
19.	Nusa Tenggara Timur	340	257
20.	Kalimantan Barat	960	1 458
21.	Kalimantan Tengah	722	1 105
22.	Kalimantan Selatan	5 335	5 283
23.	Kalimantan Timur ¹⁾	9 898	7 143
24.	Sulawesi Utara	2 821	7 052
25.	Sulawesi Tengah	200	425
26.	Sulawesi Selatan ²⁾	6 722	8 923
27.	Sulawesi Tenggara	1 248	1 158
28.	Gorontalo	249	109
29.	Maluku	82	132
30.	Maluku Utara	393	458
31.	Papua ³⁾	731	1 385
Indonesia		138 439	140 366

1) Termasuk Kalimantan Utara/*Including Kalimantan Utara*

2) Termasuk Sulawesi Barat/*Including Sulawesi Barat*

3) Termasuk Papua Barat / *Including Papua Barat*

*) DKI Jakarta meliputi wilayah Polda Metro Jaya (Jakarta, Depok, sebagian Tangerang, dan Bekasi)

Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/*Indonesia State Police*

Lampiran : 1.21. Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) C yang Dikeluarkan Menurut Provinsi Tahun 2014-2015/Number Of Motorcycle Driver Licences Issued By Province 2014-2015

No (1)	Provinsi / Province (2)	2014 (3)	2015 (4)
1.	Aceh	86 974	54 812
2.	Sumatera Utara	366 476	227 428
3.	Sumatera Barat	127 379	95 223
4.	Riau	145 579	132 368
5.	Jambi	52 266	53 678
6.	Sumatera Selatan	147 720	123 480
7.	Bengkulu	16 267	46 086
8.	Lampung	162 845	225 855
9.	Kep. Bangka Belitung	35 112	31 988
10.	Kepulauan Riau	64 060	41 419
11.	DKI Jakarta ^{*)}	338 879	411 357
12.	Jawa Barat	606 588	673 574
13.	Jawa Tengah	1 187 571	1 187 114
14.	Yogyakarta	207 461	208 287
15.	Jawa Timur	1 159 361	898 642
16.	Banten	78 241	87 022
17.	Bali	314 980	690 651
18.	Nusa Tenggara Barat	98 023	70 226
19.	Nusa Tenggara Timur	67 314	69 552
20.	Kalimantan Barat	105 995	103 233
21.	Kalimantan Tengah	88 660	89 287
22.	Kalimantan Selatan	177 593	177 691
23.	Kalimantan Timur ¹⁾	162 818	113 822
24.	Sulawesi Utara	54 765	64 434
25.	Sulawesi Tengah	7 710	7 516
26.	Sulawesi Selatan ²⁾	331 256	312 116
27.	Sulawesi Tenggara	62 955	65 820
28.	Gorontalo	15 517	9 938
29.	Maluku	16 497	26 641
30.	Maluku Utara	15 238	17 779
31.	Papua ³⁾	51 748	51 628
Indonesia		6 353 848	6 368 667

1) Termasuk Kalimantan Utara/*Including Kalimantan Utara*

2) Termasuk Sulawesi Barat/*Including Sulawesi Barat*

3) Termasuk Papua Barat / *Including Papua Barat*

^{*)} DKI Jakarta meliputi wilayah Polda Metro Jaya (Jakarta, Depok, sebagian Tangerang, dan Bekasi)

Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/*Indonesia State Police*

Lampiran : 1.22. Produksi Angkutan Penumpang Kereta Api di Jawa dan Sumatera
Appendix **Tahun 2012-2016/ Production of Railway Passenger in Java and**
Sumatera 2012-2016

Uraian /Description	Satuan Unit	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa / Java						
- Penumpang berangkat <i>Passenger embarked</i>	000 000	197,8	212,0	272,6	320,6	345,8
- Kilometer penumpang <i>Pax - Km</i>	000 000	16 315	16 218	19 601	21 463	20 837
- Rata-rata jarak angkutan per penumpang / <i>Average of length of journey per passenger</i>	Km	82	77	72	67	60
Sumatera / Sumatera						
- Penumpang berangkat <i>Passenger embarked</i>	000 000	4,4	4,0	4,9	5,3	6,0
- Kilometer penumpang <i>Pax - Km</i>	000 000	839	708	795	833	799
- Rata-rata jarak angkutan per penumpang / <i>Average of length of journey per passenger</i>	Km	191	177	162	157	133
Jumlah / Total						
- Penumpang berangkat <i>Passenger embarked</i>	000 000	202,2	216,0	277,5	321,2	346,4
- Kilometer penumpang <i>Pax - Km</i>	000 000	17 154	16 926	20 396	22 296	21 636
- Rata-rata jarak angkutan per penumpang / <i>Average of length of journey per passenger</i>	Km	85	78	73	69	62

Sumber/Source: PT (Persero) Kereta Api Indonesia dan PT Kereta Commuter Indonesia/*Indonesian State of Railways and Kereta Commuter Indonesia*

Lampiran : 1.23. Produksi Angkutan Barang Kereta Api di Jawa dan Sumatera Tahun 2014-2015 / Production of Railway Freight in Java and Sumatera 2012-2015

Uraian / Description	Satuan Unit	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa / Java						
- Banyaknya ton dimuat <i>Ton loaded</i>	000	6 479	8 301	11 241	10 071	10 890
- Kilometer ton <i>Ton - Km</i>	000 000	1 821	2 625	3 573	3 293	3 584
- Rata-rata jarak angkutan per ton / <i>Average of distance freight transported</i>	Km	281	316	318	327	329
Sumatera / Sumatera						
- Banyaknya ton dimuat <i>Ton loaded</i>	000	17 140	18 454	22 220	21 963	24 414
- Kilometer ton <i>Ton - Km</i>	000 000	5 130	5 565	6 311	6 764	7 536
- Rata-rata jarak angkutan per ton / <i>Average of distance freight transported</i>	Km	299	302	284	308	308
Jumlah / Total						
- Banyaknya ton dimuat <i>Ton loaded</i>	000	23 619	26 755	33 461	32 034	35 304
- Kilometer ton <i>Ton - Km</i>	000 000	6 951	8 190	9 884	10 057	11 120
- Rata-rata jarak angkutan per ton / <i>Average of distance freight transported</i>	Km	294	306	295	314	315

Sumber/Source: PT (Persero) Kereta Api Indonesia dan PT Kereta Commuter Indonesia / *Indonesian State of Railways and Kereta Commuter Indonesia*

**Lampiran : 1.24. Jumlah Penumpang Kereta Commuter Indonesia Menurut
Appendix Jalur Utama Tahun 2015-2016 /Number Of Commuter
Indonesia Railway Passengers Issued By Main Lines 2015-
2016**

No	Jalur/Lines	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Bogor	179 896 383	190 831 385
2.	Bekasi	34 632 238	37 849 923
3.	Serpong	30 612 662	35 134 830
4.	Tangerang	12 388 912	16 772 629
Jumlah		257 530 195	280 588 767

Sumber/Source: PT (Persero) Kereta Api Indonesia dan PT Kereta Commuter Indonesia /*Indonesian State of Railways and Kereta Commuter Indonesia*

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

———— *Enlighten The Nation* ———



BADAN PUSAT STATISTIK

BPS-Statistics Indonesia

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. : (021) 3481195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpshq@bps.go.id



ISSN 2598-5612



9 772598 561003